

**STRATEGI REMAJA MASJID AGUNG BAITUL GHAFUR ABDYA DALAM
PENGUATAN KEAGAMAAN PEREMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SYIFA SUNDARI S
NIM. 200403018**

PRODI MANAJEMEN DAKWAH



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2023 M/1445 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Syifa Sundari S.

NIM. 200403018

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Kamaruddin, S.Ag.,M.A

NIP. 1969041419998031002


Khairul Habibi, S.Sos.,I.M.A

NIP. 19911252023211017

**STRATEGI REMAJA MASJID AGUNG BAITUL GHAFUR ABDYA DALAM
PENGUATAN KEAGAMAAN PEREMPUAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Tugas Akhir Studi
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Pada hari dan tanggal

21 Maret 2024

10 Ramadhan 1445

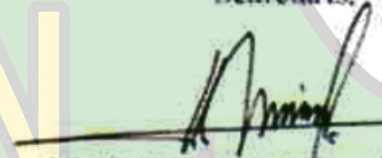
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



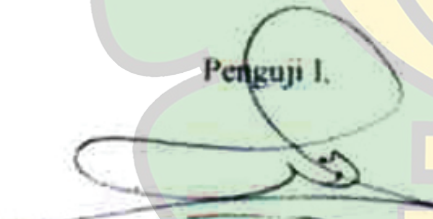
Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031002

Sekretaris,



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 19911252023211017

Penguji I,



Sakdiah, M.Ag.
NIP. 197307132008012007

Penguji II,



Raihan, S. Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Remaja Masjid Agung dalam Penguatan Keagamaan Perempuan”**. Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Teruntuk Kepada kedua Orang tua yang paling saya sayangi dan cintai, Ayah saya Sufri Helmiadi S yang merupakan salah satu sosok motivasi dan inspirasi saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini serta Mamak saya Dariyah yang selalu mendoakan serta meridhai dan mendukung saya dalam setiap kegiatan yang saya lakukan termasuk untuk menyelesaikan perkuliahan ini serta mendoakan saya sukses Dunia dan Akhirat.
3. Kepada Adik-adik saya tercinta, Sri Mutiara S dan Safaraz Ramadhan S berkat seluruh dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya setiap harinya sehingga saya sampai pada tahap pembuatan skripsi ini.
4. Skripsi ini saya persembahkan khusus teruntuk keluarga saya yang selama ini selalu memberikan kasih sayang dan kepercayaan kepada saya, serta selalu mensupport saya baik dari materi dan non materi selama masa perkuliahan saya.
5. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.

6. Kepada Dosen Penasehat Akademik saya Ibuk Sakdiah, M.Ag, yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.
7. Kepada Pembimbing Skripsi saya Kamaruddin, S.Ag.,M.A. dan Bapak Khairul Habibi, S.Sos. I., M.Ag yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini . Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.
8. Kepada teman sekaligus sahabat saya yang berada satu atap dengan saya didalam perantauan, Fitra Nabilla yang selalu mendukung dan mau bekerja sama dalam hal apapun di penulisan skripsi ini.
9. Kepada kedua sahabat saya, Dzikra Shafiyya dan Dwi Sari Antika yang sudah mau berjuang dan kebersamai saya didalam penulisan skripsi ini sampai selesai serta selalu kebersamai setiap proses dari awal perkuliahan saya.
10. Kepada Abang-abang yang selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk berproses Bg Irwandi Bg Islahudin, Bg Rizki, Bg Zuhdi, Bg Maarif.
11. Kepada teman seperjuangan saya dari kampung (ABDYA) yang senantiasa mengajak dan mengingatkan saya dalam menyelesaikan skripsi teruntuk, ayat, salwi, kk puja, bg agi
12. Kepada teman seperjuangan saya yang selalu berada di samping saya Mulianur, Rita Ariyanda, Raisya Maulani,Nita,Humai, Resma, Kk Suci.
13. Kepada Organisasi yang sudah mengantarkan saya pada setiap proses yang selama ini sudah saya lalui, teruntuk HMP MD rumah saya, organisasi pertama saya yang mengantarkan saya pada titik sekarang. Dema fdk rumah kedua saya setelah hmp md yang selalu menjadi tempat saya dalam terus berproses. Dan kepada IPMS organisasi eksternal saya yang membantu proses saya lebih baik lagi.
- 14.Seluruh teman-teman seperjuangan letting 2020 Prodi Manajemen Dakwah, serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
15. Terkhusus untuk pemilik nama Almuhayatsyah yang selama ini selalu menemani,mendukung dan selalu memahami saya setiap waktunya serta selalu bersedia mendengar setiap keluhan dan cerita saya didalam proses penyelesaian Study hingga pada akhirnya saya sampai pada titik ini.

16. Terakhir, teruntuk seseorang yang selama ini selalu saya banggakan, Diri saya sendiri Syifa Sundari S. Terimakasih karena sudah mau berjuang sejauh ini dengan berbagai macam hal permasalahan yang terjadi selama proses perkuliahan dari awal masuk hingga saya menyelesaikan skripsi ini. Kita hebat dan saya bangga pada semua keberhasilan dan kegagalan yang selama ini telah diraih. Mari terus berkembang lebih baik lagi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 14 Maret 2024

Penulis,

Syifa Sundari S

NIM. 200403018



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan	11
B. Kajian Konseptual	14
C. Teori Tentang Strategi Dan Penguatan Keagamaan Perempuan	14
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	35
B. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR LAMPIRAN

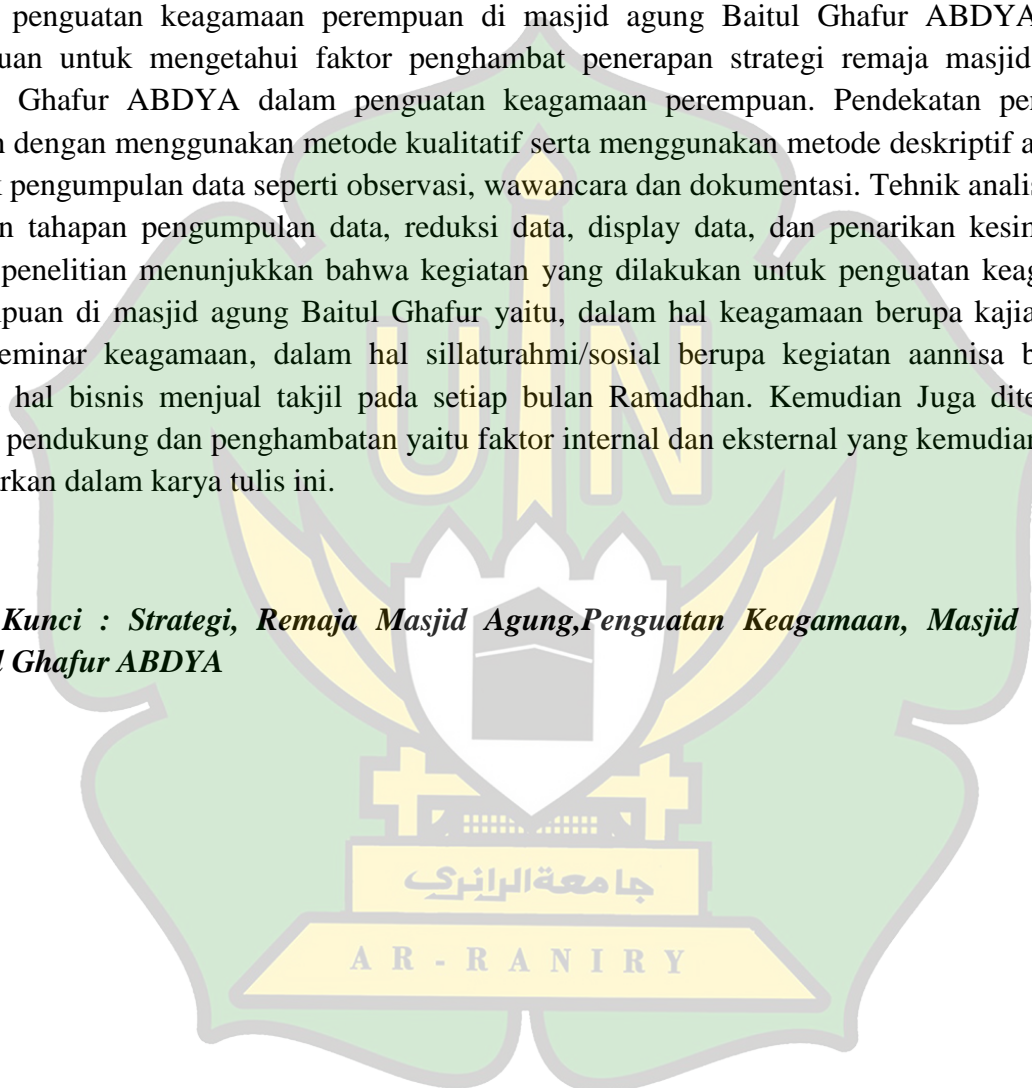
1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	76
2. Surat Penelitian	77
3. Surat Balasan Penelitian	78
4. Hasil Instrumen Wawancara	79
5. Bukti Turnitin	80
6. Dokumentasi	81



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA Dalam Penguatan Keagamaan Perempuan”. Remaja Masjid berperan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, baik di dalam maupun di luar masjid. Pelaksanaan program kerja pemuda masjid, yang melibatkan pelaksanaan berbagai tugas untuk mengembangkan masjid. Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA merupakan tempat pembinaan umat, pemersatu umat, wisata religi dan kebanggaan masyarakat Aceh Barat Daya.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk penguatan keagamaan perempuan di masjid agung Baitul Ghafur ABDYA, serta bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat penerapan strategi remaja masjid agung Baitul Ghafur ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan. Pendekatan penelitian adalah dengan menggunakan metode kualitatif serta menggunakan metode deskriptif analisis, tehnik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk penguatan keagamaan perempuan di masjid agung Baitul Ghafur yaitu, dalam hal keagamaan berupa kajian rutin dan seminar keagamaan, dalam hal sillaturahmi/sosial berupa kegiatan aannisa berbagi, dalam hal bisnis menjual takjil pada setiap bulan Ramadhan. Kemudian Juga ditemukan faktor pendukung dan penghambatan yaitu faktor internal dan eksternal yang kemudian sudah dijabarkan dalam karya tulis ini.

Kata Kunci : Strategi, Remaja Masjid Agung,Penguatan Keagamaan, Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan agama, yang memainkan peran penting dalam kehidupan, telah digunakan untuk membenarkan ketidakadilan gender antara laki-laki dan perempuan. Sebaliknya, bagaimanapun, agama juga berbicara untuk nilai-nilai universal seperti kesetaraan dan keadilan manusia.¹ Islam adalah agama yang Allah SWT wahyukan kepada para Rasul sebagai hidayah dan rahmat-Nya bagi seluruh umat manusia selama bertahun-tahun, menjamin kesejahteraan dunia dan ukhrawi serta kesejahteraan kehidupan material dan spiritual. Sebagai nabi zaman akhir, Muhammad (SAW) memperkenalkan iman Islam. Pelajaran yang diwahyukan oleh Allah Ta'ala ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Shahih (Maqbul). Ajaran-ajaran ini mengambil bentuk arahan, melarang daerah, dan pedoman untuk kemajuan umat manusia baik di Bumi maupun di akhirat. Doktrin Islam mencakup segalanya, mencakup bidang ibadah, akhlaq, aqidah, dan muamalah duniawi.²

Masjid perlu dilaksanakan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik berupa kegiatan yang bersifat sillaturahmi/ sosial seperti annisa berbagi ketika adanya masyarakat yang sedang terkena musibah dan juga adanya kegiatan sillaturahmi antar sesama pengurus dalam rangka melakukan evaluasi setiap bulannya, kegiatan yang bersifat ibadah berupa kajian khusus perempuan yang

¹ Syarif Hidayatullah, "Gender and Religion: An Islamic Perspectif", Al-Jami'ah, Vol. XXXIX, Juli-Desember 2001, hlm. 325. Lih. Mushaf Mufassir, Enam Ringkasan Tafsir Al-Qur'an dalam Satu Jilid Q.S Al-Hujurat (49): 13 (Bandung : PENERBIT JABAL, 2009), hlm. 517.

² Abdurrahman, Asymuni, dkk. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2000), hlm. 9.

diadakan rutin seminggu sekali dan bulanan. Adanya kegiatan seminar pranikah dan parenting yang dikhususkan untuk para perempuan dan remaja dalam hal mempersiapkan mental dan kesiapan para perempuan dalam menghadapi kehidupan berumah tangga nantinya.

Adanya kegiatan yang bersifat bisnis yang dimana dari remaja masjid agung ini mempunyai asset penggiling tebu sehingga pada setiap bulan Ramadhan mereka akan menjual takjil bukaan disetiap sorenya. Selain itu, kegiatan lain berupa adanya buka puasa bersama dimasjid sehingga dengan adanya hal ini menimbulkan ketertarikan dari masyarakat khususnya dari remaja masjid sendiri untuk berlama-lama di Masjid dan akan memudahkan pula untuk memakmurkan Masjid, termasuk salah satunya dalam hal Penguatan Keagamaan Perempuan.

Muslim berkumpul di masjid sebagai tempat ibadah untuk beribadah dan melayani Allah. Kata Arab Sajada, yang menunjukkan situs sujud (masjid), adalah sumber dari kata Masjid. Seseorang dapat melakukan sujud di mana saja asalkan dipastikan bebas dari kotoran atau kotoran lainnya. Kemajuan masjid ditentukan oleh keadaan umat Islam; jika sejumlah besar Muslim mengembangkan masjid, itu dapat dianggap telah maju; Sebaliknya, jika masjid sepi oleh jamaah, itu mundur. Kemajuan umat Islam bergantung pada keinginan mereka untuk memakmurkan masjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ

يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya orang-orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan

tidak takut kecuali kepada Allah, maka mereka orang-orang yang di harapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.³ Ayat ini menjelaskan bahwa membangun masjid adalah ekspresi iman dan

bahwa hanya orang percaya yang mampu membangun masjid yang berhasil. Akibatnya, orang-orang yang miskin dan sendirian berfungsi sebagai cerminan iman umat Islam di komunitas mereka.⁴ Begitu juga dalam hal penguatan keagamaan perempuan, selama ini peran ataupun keberadaan perempuan di masjid sering tidak dipedulikan, perempuan memang tidak diwajibkan dalam hal kepengurusan tetapi bukan berarti perempuan tidak bisa melakukan kegiatan di masjid apalagi dalam hal keagamaan. Sebab perempuan juga mempunyai kemampuan yang baik seperti halnya para laki-laki, bahkan banyak diantara perempuan yang kemampuannya diatas rata-rata laki-laki pada umumnya.⁵

Ketika perempuan menjalankan peran di masjid dalam hal keagamaan dengan kegiatan yang bersifat ibadah, sillaturahmi, maupun bisnis dengan tujuan memberdayakan perempuan dan juga sebagai tujuan untuk penguatan keagamaan perempuan sehingga perempuan mempunyai peran dalam hal penguatan keagamaan di masjid. Salah satu kondisi ini ada pada Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA, dengan adanya kepengurusan perempuan yaitu departemen annisa yang sudah berjalan selama 4 (empat) tahun dan diketuai oleh kak putri nazariyah, beranggotakan 7 orang dengan 4 orang yang aktif dan stay di ABDYA.⁶ Kegiatan kegiatan yang sudah dilakukan baik dalam hal ibadah,

³ Arham Bin Ahmad yasin, *Mushaf Ash-Shahib*, (Depok: Hilal Media, tt), hlm, 189.

⁴ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.4.

⁵ Balqis Khayyirah, *Perempuan-perempuan yang Mengubah Wajah Dunia*, (Yogyakarta: PALAPA, 2013), hlm.7.

⁶ Hasil Observasi Awal Penulis dengan Pengurus Remaja Masjid Agung, 14 Juni 2023

sillaturahmi dan bisnis tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan didalam pelaksanaannya. Kegiatan yang bersifat ibadah seperti diadakannya kajian keagamaan mingguan dan bulanan serta seminar pranikah dan juga parenting yang didalam pelaksanaan kegiatan ini tidak selalu berjalan dengan maksimal, tentunya ada beberapa hambatan salah satunya kurangnya partisipasi para pengurus yang disebabkan karena posisi dan status pengurus yang masih menjadi mahasiswa sehingga membuat beberapa dari pengurus tidak menetap di ABDYA. Selain itu kurangnya promosi baik secara langsung maupun media sosial sehingga para remaja perempuan yang ada di ABDYA kurang mengetahui info dari kegiatan ini.

Kegiatan bersifat sillaturahmi dan sosial dilaksanakan dengan adanya kunjungan kerumah pengurus setiap sebulan sekali untuk mempererat sillaturahmi antar pengurus dan juga untuk dilakukannya evaluasi terkait kinerja pengurus selama ini, selain itu adanya annisa berbagi, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan donasi ataupun barang layak pakai untuk disumbangkan kepada masyarakat yang terkena musibah. Adanya kunjungan untuk melihat pengurus yang sakit, adanya kerabat dari pengurus yang meninggal dunia serta menghadiri acara/ undangan pernikahan dari kerabat/ pengurus itu sendiri. Didalam melaksanakan berbagai kegiatan ini hal yang masih kurang sama dengan kegiatan yang bersifat ibadah diatas dimana kurangnya partisipasi pengurus yang berhadir dalam hal silaturrahi dikarenakan adanya hambatan yang dialami oleh masing-masing pengurus.

Sedangkan kegiatan yang bersifat bisnis seperti adanya aset penggiling tebu yang dimiliki oleh pengurus sehingga membuat mereka bisa menjalankan

kegiatan bisnis yaitu menjual takjil pada saat bulan Ramadhan, selain itu adanya kegiatan dalam hal promosi barang/jualan yang dimiliki oleh pengurus kepada pengurus lainnya untuk membantu bisnis atau usaha yang sedang dijalankan oleh pengurus. Untuk kekurangan ataupun hambatan didalam kegiatan ini tidak jauh dari kurangnya partisipasi dan minat dari para pengurus dalam menjalankan kegiatan. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin membahas lebih dalam dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA Dalam Penguatan Keagamaan Perempuan.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan oleh penulis diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur dalam upaya Penguatan Keagamaan Perempuan di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh pihak Remaja Masjid Agung Dalam Penguatan Keagamaan Perempuan di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur dalam upaya Penguatan Keagamaan Perempuan di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh pihak Remaja Masjid Agung Dalam Penguatan Keagamaan Perempuan di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori yang berkaitan dengan strategi remaja masjid agung baitul ghafur ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, Hasil penelitian ini dapat menjadi wahana atau sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui bagaimana strategi remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan.
 - b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai pertimbangan dalam bagaimana strategi dari remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan serta menambah ilmu pengetahuan bagi remaja masjid lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Secara umum “strategi” mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dalam kamus besar bahasa indonesia di sebutkan bahwa istilah strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat atau cara. sedangkan secara umum strategi ialah sautu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁷

Rencana yang baik akan berusaha untuk mempertimbangkan berbagai masalah yang dapat berdampak pada bagaimana rencana tersebut diimplementasikan. Intinya, strategi adalah perencanaan dan pengelolaan tujuan. Untuk mencapai hal ini, harus dimungkinkan untuk menunjukkan bagaimana tindakan operasional taktis harus diambil, yang berarti secara luas bahwa strategi dapat bervariasi pada saat tertentu berdasarkan keadaan.⁸

2. Remaja Masjid

Masjid memiliki dua arti: makna khusus dan makna umum. Masjid adalah tempat ibadah yang berbentuk bangunan yang dibangun khusus bagi umat Islam untuk melakukan shalat lima waktu. Sementara penulis menyatakan bahwa masjid adalah tempat untuk sujud (doa) untuk melayani Allah, dalam arti yang lebih luas,

⁷ Fida, Wa Nur. "Strategi Kepemimpinan Remaja Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja." NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora dan Keagamaan, Vol. 2, No. 2, (2021). hlm. 128-142.

⁸ Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27.

semua tempat yang digunakan untuk sujud adalah masjid.⁹ Selama lokasinya bebas dari polutan, seseorang dapat berdoa di mana pun di bumi, kecuali kuburan, di mana Allah telah menjadikan seluruh tempat itu sebagai tempat sujud untuk beribadah.

Islam berusaha untuk membentuk remaja menjadi orang-orang muda yang sangat baik—anak-anak yang berharga, memiliki iman, pengetahuan, kemampuan, dan standar moral yang tinggi. Ada beberapa cara untuk mendukung pemuda Muslim, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan acara Pemuda Masjid. Remaja Masjid adalah kelompok yang mendukung upaya pemuda Muslim untuk mengembangkan masjid. Seseorang melakukan peran ketika mereka menggunakan hak dan tanggung jawab mereka sesuai dengan posisi mereka.

Peran adalah proses status yang dinamis. Perbedaan antara fungsi dan posisi dibuat untuk tujuan ilmiah. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Peran seseorang dapat didefinisikan sebagai fungsi yang mereka lakukan sambil memegang atribut atau posisi tertentu dalam struktur sosial komunitas mereka. Secara alami, ada percakapan tentang masyarakat ketika datang ke remaja, karena mereka adalah bagian darinya. Remaja yang hadir di masjid ini juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, baik di dalam maupun di luar masjid. Pelaksanaan program kerja pemuda masjid, yang melibatkan pelaksanaan berbagai tugas untuk mengembangkan masjid.

⁹ Zahri M. Ali, “*Manajemen Sebagai Tempat Pembinaan Umat*,” (<http://media.neliti.com>), (diakses pada 31 Desember 2022, pukul 18.30).

3. Penguatan Keagamaan Perempuan

Istilah "kuat" berasal dari kata "penguatan," yang berarti memiliki banyak energi (kekuatan, kekuatan), menjadi keras, mampu, dan kuat (melakukan sesuatu), dan menjadi tegas, tahan, tahan lama, dan tidak rapuh. Dengan demikian, penguatan atau penguatan adalah tindakan penguatan. Penulis studi menyoroti pentingnya masalah agama yang diperkuat untuk perempuan pedesaan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Secara linguistik, kata "agama" mengacu pada undang-undang, hukum,¹⁰ subordinasi, aturan, dan kepatuhan. Namun, agama adalah semua yang terkait dengan agama, yaitu fitur-fiturnya.¹¹ Agama yang penulis singgung dalam perikop ini adalah Islam, sebagaimana diwahyukan oleh Allah SWT. Nabi Muhammad (SAW) menerima wahyu yang berfungsi sebagai dasar untuk ajarannya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Pada Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Kepustakaan: Pada bab ini akan membahas tentang Penelitian Yang Sebelumnya Yang Relevan, serta literature review yang berhubungan dengan penelitian.

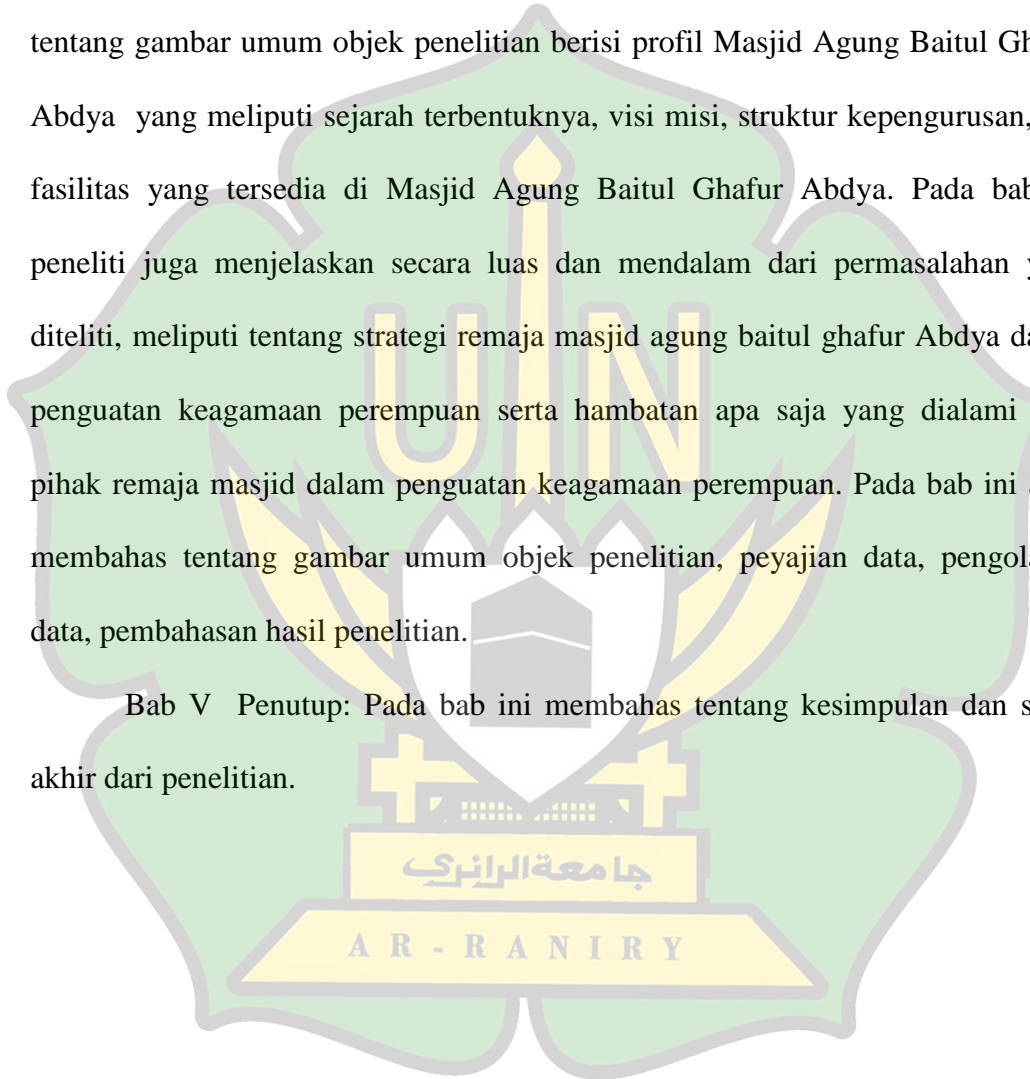
¹⁰ Sidi Gazalba, *Seri Ilmu Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 12.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 9

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini akan membahas tentang gambar umum objek penelitian berisi profil Masjid Agung Baitul Ghafur Abdyia yang meliputi sejarah terbentuknya, visi misi, struktur kepengurusan, dan fasilitas yang tersedia di Masjid Agung Baitul Ghafur Abdyia. Pada bab ini peneliti juga menjelaskan secara luas dan mendalam dari permasalahan yang diteliti, meliputi tentang strategi remaja masjid agung baitul ghafur Abdyia dalam penguatan keagamaan perempuan serta hambatan apa saja yang dialami oleh pihak remaja masjid dalam penguatan keagamaan perempuan. Pada bab ini akan membahas tentang gambar umum objek penelitian, peyajian data, pengolahan data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup: Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran akhir dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan

Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi dan mengembangkan materi yang ada di dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut ada beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Yeni Silvia Afriani mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2022¹² dengan judul “Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya”. Persamaan yang penulis dapatkan dari penelitian Yeni Silvia Afriani dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan ibadah bagi perempuan. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian, Yeni Silvia Afriani meneliti di Masjid An-Najjah Lembah Sabil sedangkan penulis meneliti di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie ABDYA. Perbedaan hasil penelitian, hasil penelitian Yeni Silvia Afriani menunjukkan bahwa, Upaya dalam memakmurkan Masjid dapat terlaksana ketika pengurus Masjid betul-betul menaruh perhatiannya dalam memakmurkan Masjid, sehingga berbagai program-program yang telah dilaksanakan dapat berjalan, selain itu juga dapat melakukan kegiatan yang dapat

¹² Yeni Silvia Afriani, Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya, (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY), hlm. 35.

meningkatkan minat masyarakat untuk berlama-lama di masjid salah satunya dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian dan buka bersama. Sedangkan peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dalam hal penguatan keagamaan perempuan, beberapa diantaranya ialah seperti dalam aspek ibadah seperti adanya kajian rutin mingguan dan bulanan, dalam aspek silaturahmi dan sosial seperti Annisa berbagi serta kegiatan dalam bentuk kewirausahaan dan bisnis mereka menjual takjil bukaan pada setiap bulan Ramadhan.

Kedua, Penelitian oleh Ayu Zahriati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2016 dengan judul “Potret Da’iyyah Dalam Penguatan Keagamaan Bagi Perempuan Perdesaan di Kecamatan Meukek Aceh Selatan”¹³. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian, Ayu Zahriati meneliti di Perdesaan Meukek Aceh Selatan sedangkan penulis meneliti di Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA. Persamaan yang penulis dapatkan dari penelitian Ayu Zahriati dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penguatan keagamaan perempuan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Terdapat sedikit persamaan dari hasil penelitian, hasil penelitian Ayu Zahriati Potret da’iyyah dalam melakukan penguatan keagamaan bagi perempuan pedesaan di kecamatan Meukek Aceh Selatan melalui kegiatan pengajian wirid yasin memiliki unsur-unsur dakwah diantaranya ada unsur da’iyyah, mad’u, materi, media, metode, efek dan waktu pelaksanaannya. Hasil yang peneliti dapat bahwa

¹³ Ayu Zahriati, Potret Da’iyyah Dalam Penguatan Keagamaan Bagi Perempuan Perdesaan di Kecamatan Meukek Aceh Selatan, (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY), hlm. 77.

Departemen Annisa yang merupakan sebuah kepengurusan khusus perempuan yang dimana mereka telah melakukan berbagai kegiatan yang mencakup kedalam 3 (tiga) aspek yaitu ibadah, sillaturahmi/sosial dan bisnis.

Ketiga, Penelitian oleh Diki Ahmad mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 dengan judul “Masjid dan Perempuan (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.¹⁴ Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitian, Diki Ahmad meneliti di Masjid Kampus Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan penulis meneliti di Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA. Persamaan yang penulis dapatkan dari penelitian Diki Ahmad dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dan masjid, hasil penelitian Diki Ahmad Masjid dan Perempuan (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) tentang masjid dan gender mengenai pandangan Masjid Sunan Kalijaga terhadap pemberdayaan perempuan dan peranan serta upaya Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pandangan pengurus Masjid Sunan Kalijaga dalam memberdayakan perempuan sebagai proses kesetaraan gender, karena umumnya masjid didominasi oleh laki-laki di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkaca dari sumber ajaran agama Islam yang sangat memuliakan

¹⁴ Diki Ahmad, Masjid dan Perempuan (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 15.

perempuan dan telah mengangkat harkat dan martabat perempuan sehingga sederajat dengan laki-laki adalah suatu keniscayaan bagi Masjid Sunan Kalijaga untuk kemudian memberdayakan perempuan. Laki-laki maupun perempuan, keduanya mempunyai peran dan fungsi untuk bersama-sama memrintahkan kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Dengan keaktifan perempuan di masjid juga merupakan upaya untuk memuliakan dirinya sekaligus melatih rasa syukur atas rahmat Allah SWT.

Hasil yang peneliti dapat bahwa Pengurus dari Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Abdyah paham betul akan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak satupun dari mereka para pengurus mempermasalahkan adanya perempuan didalam kepengurusan remaja masjid yang dibuktikan dengan adanya kepengurusan khusus perempuan yang diberi nama Departemen Annisa, dimana mereka juga sudah sukses dalam menjalankan beberapa kegiatan atas bantuan dan dukungan dari para pengurus lain termasuk dari pihak laki-laki.

B. Kajian Konseptual

Didalam kajian konseptual akan membahas beberapa pengertian yang akan diuraikan seperti :

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani "*strategos*" (status yakni militer atau memimpin) yakni militer atau memimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin perang. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan tidak mudah dicapai tanpa strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut dengan strategi.¹⁵

Pada awalnya penggunaan kata strategi dipakai dalam bidang militer yang diartikan sebagai petunjuk dalam penggunaan seluruh kekuatan militer guna memenangkan perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus”.¹⁶ Sedangkan secara terminologi banyak terdapat pendapat para ahli yang telah mendefinisikan istilah strategi dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, akan tetapi pada umumnya semua pendapat itu memiliki makna yang sama, yaitu mencapai tujuan yang dilakukan secara efektif dan juga efisien.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas sesuai dengan bidang ilmu atau kegiatan yang merangkapnya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep ataupun seni seorang jendral di masa perang, tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pimpinan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan istilah strategi manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai cara dan kiat yang dirancang dan disiapkan secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi.¹⁷

1) Langkah-langkah dalam Penetapan dan Penerapan Strategi

¹⁵ Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 51.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1092

¹⁷ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996). Hlm. 8.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat atau menetapkan serta menerapkan suatu strategi sebagaimana yang dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahusen Damae, di antaranya yaitu:¹⁸

a) Perumusan strategi Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menerapkan suatu strategi adalah merumuskan strategi, ini dilakukan untuk menemukan masalah masalah yang ada, selanjutnya dianalisis guna menentukan berbagai alternatif tindakan yang akan dilakukan. Ada beberapa cara untuk memudahkan dalam melakukan dan merumuskan strategi yang akan ditetapkan, yaitu:

1. Kekuatan (strenght) Kekuatan merupakan salah satu sumber daya organisasi sekaligus model bagi keberlangsungan dan perkembangan organisasi.
2. Kelemahan (weakness) Kelemahan merupakan suatu keterbatasan yang dapat menjadi penghambat serius bagi kinerja organisasi.
3. Peluang (opportunity) Peluang merupakan suatu situasi yang memberikan dampak keuntungan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki guna meraih keberlangsungan dan kemajuan organisasi.

¹⁸ Mahusen Damae, Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 11, t.d.

4. Ancaman (threats) Ancaman merupakan suatu kondisi yang tidak menguntungkan sekaligus sebagai penghambat terhadap keberlangsungan dan kemajuan organisasi.

b) Implementasi strategi

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan, strategi yang diambil sangat menuntut adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaannya, tanpa adanya hal tersebut maka proses perumusan dan tindakan analisis strategi yang telah dilakukan hanya akan menjadi tindakan yang sia-sia, sedangkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan.

c) Evaluasi strategi

Langkah terakhir yang harus diperhatikan terkait pelaksanaan suatu strategi adalah evaluasi strategi. Untuk melakukan evaluasi strategi terdapat 3 macam aktivitas mendasar yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Peninjauan terhadap faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal disini yaitu berupa kekuatan dan kelemahan.

Sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang menjadi dasar asumsi dalam pembuatan strategi.

2. Mengukur prestasi, Mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan juga dapat dibuktikan. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari tingkat keberhasilan suatu strategi. Biasanya suatu strategi dinyatakan berhasil apabila

memiliki tingkat keberhasilan mencapai 70% dan tentunya dapat dirasakan dampak nyatanya pada organisasi yang menunjukkan adanya perubahan secara positif dan signifikan bagi perkembangan organisasi dan tentunya mendapatkan pengakuan dari pihak lain.

3. Mengambil tindakan korelatif. Tindakan ini dilakukan untuk menghilangkan berbagai kemungkinan yang menjadi penyebab adanya ketidaksesuaian terhadap situasi yang tidak dikehendaki agar tidak terjadi lagi dikemudian hari. Akan tetapi mengambil tindakan korelatif bukan berarti harus menghilangkan strategi yang sudah ada dengan strategi baru yang harus dirumuskan kembali.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Pengertian masjid secara bahasa berarti tempat ibadah. Akar kata masjid berasal dari bahasa Arab, yakni sajada di mana sajada berarti sujud atau tunduk. Sedangkan menurut istilah, masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Jikalau diartikan lebih jauh, masjid bukan hanya tempat shalat dan bersuci namun juga sebagai tempat melaksanakan aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.¹⁹ Sedangkan pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan

¹⁹ Aisyah N. Handriyant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablunminal'alam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 51-52

tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat Jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jum'at, yang sering disebut jami' atau masjid jami'. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat Jum'at disebut "mushalla". Kata ini menunjukkan isim makan dari "shalla" - "yushalli" - "shalatan" yang artinya tempat shalat. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar, surau, tneunasah dan sebagainya.

2. Pengelolaan Masjid

Secara umum, manajemen, juga dikenal sebagai idarah masjid atau manajemen masjid, dibagi menjadi dua kategori: (1) manajemen pengembangan fisik masjid (juga dikenal sebagai manajemen fungsional) dan (2) pengembangan fungsi masjid.²⁰ Administrasi Masjid Pembangunan fisik terdiri dari administrasi, bangunan, dan pemeliharaan struktur fisik masjid serta pengelolaan taman dan fasilitas terdekat. Ini juga melibatkan menjaga masjid tetap rapi dan elegan. Penggunaan peran masjid sebagai pusat dakwah, budaya Islam yang diwakili oleh Nabi SAW, dan ibadah adalah bagaimana fungsi masjid telah berkembang.

²⁰ M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Qakarta: Gema Insan Press, 1996).

Sebagai pusat ibadah mahdhah, masjid ini didirikan sehingga prinsip-prinsip Islam diikuti ketika melakukan tindakan ibadah seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, dan shalat sunnah. Masjid memberikan arahan tentang administrasi zakat, puasa, dan haji. Masjid harus memulai inisiatif dakwah secara tertulis, lisan, elektronik, dan melalui dakwah bil hal karena mereka adalah pusat dakwah.

3. Pengurus Masjid

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada makalah ini dikemukakan susunan pengurus masjid lengkap dengan seksi-seksi dan lembaga-lembaganya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa mengembangkannya lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.

Pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan dalam bekerja antar pengurus masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Tanpa pengurus masjid yang kompak,

misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik:

- a. Saling pengertian Setiap pengurus perlu memiliki sikap saling pengertian, dengan menyadari perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing.
- b. Tolong menolong Pengurus masjid.
- c. Nasehat menasehati Sesama pengurus masjid.

Hidupnya ditandai oleh lingkungan di mana administrator kolega mendukung, memahami, dan memberikan nasihat satu sama lain, yang membuat semua pelaksanaan tugas berjalan dengan mudah dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika setiap karyawan berkomitmen untuk menciptakan dan memelihara masjid, tim manajemen akan tetap bersatu. Di sisi lain, roda organisasi secara alami akan mulai berputar secara sporadis jika manajer memilih untuk mengabaikannya.

D. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja

sering didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.²¹

Remaja mesjid adalah perkumpulan pemuda mesjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah di lingkungan mesjid. Hal ini, sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu mesjid sehingga fungsi dinamika mesjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Masa remaja merupakan masa transisi baik fisik, emosi, maupun sosial, antara masa kanak-kanak yang penuh kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa yang menjadi awal masa kedewasaan, kematangan, dan kesempurnaan eksistensi manusia.²²

Sebagian ahli psikologi menyatakan bahwa masa remaja terdiri atas tiga sub perkembangan, yaitu: (1) sub perkembangan sebelum puber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber, (2) sub perkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun, dan (3) sub perkembangan setelah puber, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu.²³

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 148

²² Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Dimasa Remaja*, (Jakarta. Majallah Al Bayan 2007) hlm 5.

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa atau telah sampai umur untuk menikah, dan juga masa yang menentukan kehidupannya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara. Sebagaimana diketahui bahwa anak remaja adalah amanah dari Allah Swt. Kepada setiap orang tua yang diharapkan untuk melanjutkan misi Islam demi kelestarian ajaran yang dibawah oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu orang tua memegang tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Dalam firman Allah dalam QS. Al-Syu'ara Ayat 214 dijelaskan bahwa anak adalah amanah dan titipan dari Allah Swt, maka pembinaan anak dapat dilaksanakan dengan peningkatan kesadaran kedua orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus memelihara, merawat, membesarkan, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh rasa tanggung jawab dan kasih sayang.

2. Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai:

- a. Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- b. Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- c. Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²⁴

²⁴ Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar

Fungsi dari remaja masjid tentunya adalah untuk memakmurkan masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting khususnya bagi yang tinggal di sekitar masjid. Remaja muslim adalah sekumpulan remaja yang memakmurkan masjid dan memberikan kontribusinya secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid dan sekitarnya. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena masa remaja adalah fase pembentukan yang efektif dan efisien.

Remaja masjid dapat memacu solidaritas masyarakat untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Sekaligus merupakan entry poin yang tepat untuk perkembangan dakwah Islam. Remaja masjid merupakan kantong pembinaan generasi muda yang berpengaruh positif terhadap akselerasi kebangkitan Islam. Adapun fungsi dari remaja masjid adalah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, pembinaan remaja, aktualisasi informasi dan sosialisasi.

Kerusakan mental dan spiritual masyarakat, khususnya pemuda dan remaja sebagai generasi penerus bangsa, sangat memprihatinkan peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, seks bebas, yang berujung pada aborsi, serta penyebaran HIV AIDS yang sangat marak di usia remaja dan pemuda. Berangkat dari kondisi diatas, maka remaja masjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu pengembangan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja masjid merupakan salah satu dari stake holder dari sebuah organisasi masjid. Pengurus masjid disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peranan remaja masjid dalam setiap langkah dan

gerak aktifitasnya, remaja masjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri remaja.

3. Peranan Remaja Masjid

Remaja selaku tunas harapan bangsa dan negara pada masa akhir-akhir ini menarik perhatian kita semua sebagai orang tua, pendidik maupun anggota masyarakat. Kita sering mendengar dan membaca itu di surat kabar tentang perkelahian pelajar antar sekolah, dan sebelum itu kita dihadapkan pada masalah remaja morfonis yang berakibat fatal bagi masa depan mereka. Masalah remaja lain yang cukup serius adalah yang meninggalkan bangku sekolah, dan hidup santai masuk keluar club malam, mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat sekitar mereka dan sebagainya.

Danawir Ras Burhani mengatakan bahwa: “Pembinaan remaja dilaksanakan bersamaan dengan peningkatan kesadaran terhadap orang tua, tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama serta peningkatan perhatian dan perlindungan hak anak sesuai dengan perkembangannya”.²⁵ Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti dapat memahami bahwa dengan mulainya masa remaja, anak remaja menyadari betapa pentingnya arti hubungan yang baik dalam masyarakat. Jadi remaja dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama, beribadah dan sebagainya, remaja sangat memperhatikan statusnya dalam masyarakat pada umumnya. Apakah ia merasa

²⁵ Danawir Ras Burhani, *Pendidikan Islam, Materi, Metode dan Institusinya*, (Cet. III.;Makassar: Lintera Akademika, 2001), hlm. 3

aman atau tidak dalam masyarakat itu. Hal itu ikut semua membina pribadi dan penyuaian remaja, selanjutnya akan mempengaruhi aktifitasnya dalam agamanya. Suatu kebutuhan yang besar sekali pada anak adalah dukungan dan persetujuan teman-teman sebayanya. Anak remaja ingin sekali menjadi populer dan disenangi di kalangan teman-temannya.

Pada jenjang remaja, kebutuhan remaja telah cukup luas. Dalam penyuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan kelompok umur. Dengan demikian, remaja memulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua. Pergaulan dengan sesama remaja lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi sangat sulit, karena disamping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja, juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih tema hidup

Remaja di dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam adalah sangat besar, antara lain harus memiliki tanggung jawab yang besar guna mengatasi permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat, yang pada dasarnya bahwa masyarakat pada umumnya masih memiliki rasa kepercayaan yang besar terhadap tradisi-tradisi dibawah para leluhur mereka.

Kemudian, Adapun peranan remaja mesjid terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Peranan dalam pendidikan. Remaja mesjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam melalui remaja mesjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja mesjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita.

b. Peranan dalam Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja mesjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

c. Peranan dalam Pengembangan potensi. Melalui remaja mesjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.²⁶

Dalam sebuah organisasi, mempunyai struktur tertentu dimana organisasi ini keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Organisasi merupakan pembinaan pengembangan dan juga upaya memberikan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan secara sadar dan terencana, dimana remaja mesjid ini mempunyai

²⁶ 7 Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). *PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID* (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2),

peranan didalam mesjid guna untuk memakmurkan mesjid dengan melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu.

E. Penguatan Keagamaan

1. Pengertian Penguatan Keagamaan

Penguatan adalah asal kata dari “kuat” yang berarti banyak tenaga (gayanya, dayanya), kukuh, teguh, tahan (awet, tidak rapuh, dan sebagainya), tidak pernah rusak (patah, putus, kalah dan sebagainya), keras, mampu dan kuasa (berbuat sesuatu). Jadi penguatan adalah perbuatan menguat atau menguatkan.²⁷ Penguatan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah penguatan dalam hal keagamaan bagi perempuan pedesaan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kata “agama” menurut bahasa artinya peraturan, menguasai, menundukkan, patuh, undang-undang dan hukum.²⁸ Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama yaitu segala sesuatu mengenai agama.²⁹ Agama yang penulis maksud disini adalah agama Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT. Ajaran- ajarannya berdasarkan atas wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kata lain agama pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam yang mengitarinya, agama merupakan firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusan-Nya untuk disampaikan kepada umat. Istilah

²⁷ 7 Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 623.

²⁸ Sidi Gazalba, *Seri Ilmu Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 12.

²⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 93.

pengalaman ialah suatu pengetahuan yang timbul bukan pertama-tama dari pikiran, melainkan terutama dari pergaulan yang praktis dengan dunia. Pergaulan tersebut bersifat langsung, intuitif dan efektif. Gejala agama terdapat pada manusia adalah gejala yang berisikan evaluatif. Keberagamaan manusia tidak terlepas dari zaman serta kebudayaan. Pada kebudayaan kuno keberagamaan dianggap sebagai sesuatu yang biasa, spontan dan vital. Kehidupan sendirilah yang membuka pintu ke arah religiusitas. Perlunya pengalaman religius dan bentuk bagaimanapun juga dapat disangkal. Dari lain pihak terdengar dari orang beriman sendiri bahwa pengalaman religius tidak mencukupi untuk mempertanggungjawabkan iman mereka.³⁰

F. Perempuan

1. Pengertian Perempuan

Istilah perempuan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat mentruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.³¹ Perempuan adalah juga agen penting bagi perubahan masyarakat. Perempuan Perempuan yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu perempuan-perempuan yang tergabung dalam kepengurusan remaja masjid agung baitul ghafur ABDYA.

³⁰ Nico Syukur Oaster, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Kanisius, Jakarta, 1982, Cet. V, hlm. 21

³¹ Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1041

2. Peran Perempuan dalam Keagamaan

Perempuan adalah separuh bagian dari masyarakat, mereka juga menjadi mitra laki-laki dalam mensejahterakan bumi dan mewujudkan pemberdayaan. Dengan kerjasama antara keduanya, kehidupan dapat berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan dan kebaikan dapat berkibar. Islam telah sepenuhnya menjaga hak-hak sipil perempuan, menjaga kepatutannya dalam menjalankan tugasnya, melakukan berbagai transaksi seperti jual beli, gadai, hibah, wasiat, dan beberapa bentuk transaksi lainnya.

3. Penguatan Keagamaan Perempuan

Salah satu penguatan keagamaan yang bisa dijadikan sebagai pedoman ialah dalam hal ibadah, dalam hal sillaturahmi dan sosial, serta dalam hal bisnis. Penguatan keagamaan perempuan dalam hal ibadah bisa terwujud dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat memperkuat ibadah seperti adanya kegiatan kajian, adanya kegiatan seminar yang di mentori langsung oleh orang yang berpengalaman seperti ustadzah dan dokter yang memang sudah ahli didalam hal tersebut.

Selain itu, penguatan keagamaan perempuan dalam hal sillaturahmi dan sosial diwujudkan dengan adanya kegiatan sosial yang dimana kegiatan ini berupa kegiatan berbagi antar sesama dan kegiatan sillaturahmi yang sangat berpengaruh guna mempererat rasa kekeluargaan. Kegiatan-kegiatan ini dijalankan langsung oleh para pengurus Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA. Sedangkan penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis dapat dijalankan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat menjual, membeli atau mempromosikan barang

atau jasa yang dimiliki oleh sesama pengurus remaja masjid. Saat ini bisnis dan perempuan bisa dikatakan tidak terpisahkan, karena disaat sekarang ini sangat banyak influencer ataupun pengusaha perempuan yang menjual baju syar`i, jilbab syar`i, hingga menjual barang atau alat yang mengarah kepada agama sehingga hal ini menjadikan penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis sangat berpotensi untuk dijalankan.

Remaja masjid agung baitul ghafur ABDYA di dalam Strategi Penguatan Keagamaan Perempuan sudah menjalankan 3 (tiga) aspek yaitu strategi penguatan keagamaan dalam hal ibadah, strategi penguatan keagamaan dalam hal silaturahmi/sosial dan strategi penguatan keagamaan dalam hal bisnis. Penguatan keagamaan dalam hal ibadah sudah dijalankan dengan melakukan kegiatan-kegiatan kajian keagamaan serta seminar pranikah dan parenting. Penguatan keagamaan dalam hal silaturahmi/sosial sudah dilakukan dengan melakukan kegiatan open donasi, annisa berbagi dan juga melakukan kunjungan ke rumah para pengurus dalam mempererat silaturahmi serta kekeluargaan para pengurus remaja masjid agung dan dalam hal ini juga mereka mengambil kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah mereka lakukan baik untuk kegiatan yang sudah dijalankan maupun kegiatan yang akan dijalankan.

Penguatan keagamaan dalam hal bisnis ini sudah dijalankan oleh para pengurus remaja masjid agung dan departemen annisa melalui kegiatan usaha menjual takjil dan air tebu disaat bulan Ramadhan. Untuk air tebu dari remaja masjid agung ini memang sudah memiliki aset penggiling tebu sehingga para

pengurus hanya tinggal menjalankan bisnis ini. Selain itu, para pengurus juga saling support dalam hal bisnis/usaha yang dimiliki oleh teman-teman mereka seperti mempromosikan dan membeli jualan dari para pengurus. Aset yang dimiliki oleh remaja masjid agung salah satunya lagi ialah mesin jahit. Mesin jahit ini memang dikhususkan untuk remaja masjid agung terutama bagi departemen annisa untuk bisa dijalankan, tetapi untuk saat ini mesin jahit ini belum bisa dijalankan karena belum adanya support anggaran karena remaja masjid agung belum mempunyai kas khusus dari BKM masjid.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi remaja masjid agung dalam penguatan keagamaan perempuan selama ini dijalankan dengan melihat 3(tiga) aspek yaitu aspek ibadah, aspek silaturahmi/sosial, dan aspek bisnis. Didalam menjalankan ketiga aspek ini tentunya banyak hambatan diantaranya dalam menyesuaikan waktu antar pengurus karena sebagian dari pengurus masih ada yang berstatus sebagai mahasiswa sehingga membuat mereka tidak berada tetap di abdy. Selain itu, para pengurus juga ada yang sudah memiliki pekerjaan tetap serta juga ada yang sudah menikah. Hambatan lain yang diterima oleh Remaja Masjid Agung ialah terkait dana/anggaran, karena sampai saat ini Remaja Masjid Agung belum mempunyai kas khusus.

Kegiatan-kegiatan yang dijalankan selama ini juga mengarah kepada penguatan keagamaan perempuan dengan mengangkat tema yang menarik minat dari remaja-remaja yang ada di Abdy. Hal ini membuat pengetahuan keagamaan remaja-remaja yang berada di Abdy menjadi bertambah. Selain itu, kegiatan ini juga bisa mempererat silaturahmi antar remaja Abdy dengan berkumpulnya

mereka yang awalnya karena mengikuti kegiatan tetapi karena kegiatan ini sering dijalankan membuat mereka dapat menjalin silaturahmi dengan lebih erat lagi.

Secara garis besar Ibadah dalam Islam di kelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Ibadah mahdah, yaitu Ibadah yang dilakukan umat Islam berdasarkan syariat.

Contoh Ibadah mahdah antara lain seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

b. Ibadah ghairumahdah adalah Ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah ghairu mahdah dikenal dengan Ibadah muamalah.³²

Pada Dasanya Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Terutama dalam konteks sosial-budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Sosiologi berpendapat bahwa tindakan awal dalam penyelarasan fungsi- fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali oleh dan dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan lainnya. M.burhan mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).³³ Contohnya manusia melakukan Usaha Bisnis dan lain sebagainya, karena disitu terjadi antara interaksi dari si A

³² Abbudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm, 55.

³³ M. Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Cet-I, (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group, 2006), pp. 25-31.

ke B dari yang belum kenal menjadi kenal dan menjalin silaturahmi dengan baik, itu juga termasuk Silaturahmi dalam hubungan sosial.

Semua manusia terlibat dalam kegiatan bisnis. Melalui bisnis manusia dapat memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Dunia bisnis bersifat dinamis, selalu bergerak maju, banyak inisiatif, kreatif, dan memberikan tantangan dalam menghadapi masa depan dengan penuh rasa optimis. Mobilitasnya tinggi, mereka bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain, sesuai dengan musim, sesuai dengan situasi dan waktu yang tepat di satu daerah dan daerah dimana orang membutuhkan barang (daerah minus). Kegiatan bisnis antara lain yaitu menyediakan barang pada waktu yang tepat, jumlah yang tepat, mutu yang tepat dan harga yang tepat.³⁴

Memanfaatkan waktu yang sudah tersedia untuk mencapai tujuan dan membangun keseimbangan kehidupan kerja dikenal sebagai manajemen waktu. Manajemen waktu lebih tentang bagaimana Anda menggunakan waktu Anda daripada hanya mengelolanya. Salah satu sumber daya di tempat kerja yang perlu dikelola dengan sukses dan efisien adalah waktu. Ketika tujuan dicapai dalam kerangka waktu yang ditetapkan, efektivitas terbukti. Orang dengan kemampuan manajemen waktu yang baik akan memprioritaskan berbagai macam tugas yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Seorang siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam program pendidikan tinggi, seperti akademisi, politeknik, sekolah menengah, institut, atau universitas, dan secara aktif memperoleh pengetahuan atau belajar. "Seorang siswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi."

³⁴ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2009, h. 124.

³⁵ Kusnul Ika Sandra, "Manajemen Waktu Efikasi Diri dan Prokrastinasi", *jurnal Psikologi*, Tahun 2013, hlm. 129 diakses pada 05 Juni 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengemukakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.³⁶ Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.³⁷

Metode kualitatif yaitu: suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena bentuk sajian data di dalam metode penelitian kualitatif lebih mudah, di sajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan. Penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri, karena peneliti dapat beadaptasi dengan para responden yang sangat diperlukan, agar responden sebagai

³⁶ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 18.

³⁷ Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, 2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.18.

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 329.

sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi yang tidak perlu menggunakan alat seperti angket atau kuesioner. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi interpenasi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) karena data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat di lapangan. Jenis penelitian di lapangan menggali data yang bersumber dari lapangan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di sekitar tempat penelitian dalam menginformasikan keadaan dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya terkait strategi remaja masjid agung baitul ghafur ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan yang ada di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian oleh peneliti. Adapun Lokasi penelitian ini di adakan di Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA yang dikhususkan tentang Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA Dalam Penguatan Keagamaan Perempuan.

D. Informan Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian dapat di maknai sebagai orang yang faham betul terhadap apa yang sedang diteliti. Selanjutnya Moleong juga menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³⁹ Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah pengurus Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA terkhusus kepada Departemen Annisa. Penulis mengambil subjek para pengurus Masjid dan departemen annisa dengan alasan bahwa penulis melihat para pengurus dari departemen annisa mengalami sedikit hambatan dalam penguatan keagamaan perempuan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA, maka oleh karena itu penulis mengambil subjek para pengurus terkhusus departemen annisa. Penguatan keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dimasjid yang meliputi 3 (*tiga*) aspek yaitu ibadah, sillaturahmi/sosial dan bisnis.

b. Objek

Objek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan *sample*. Populasi dan *sample* dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral. Populasi merupakan keseluruhan antribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan *sample* adalah sebagian dari objek, manusia, atau

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Peneltian*, Cet ke 1. (Banjarmasin: Oktober 2011), hlm. 62.

kejadian yang mewakili populasi.⁴⁰ Populasi di dalam penelitian ini adalah strategi remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan.

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa walau *sample* namun dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi.⁴¹ Berikut beberapa teknik sampling dengan jenis non-probability sampling yaitu:

- 1) Purposive Sampling (*Judgmental Sampling*)
- 2) Consecutive Sampling
- 3) Convenience Sampling
- 4) Quota Sampling
- 5) Snowball Sampling⁴²

Purposive sampling digunakan dalam penyelidikan ini. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memutuskan dan mengambil sampel berdasarkan masalah tertentu. Teknik purposive sampling melibatkan berbagai variabel yang bergantung pada persyaratan spesifik dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, hingga sepuluh perwakilan dari Manajemen Pemuda Masjidil Haram dan pejabat Departemen Annisa termasuk di antara sampel yang dipilih berdasarkan populasi sebanyak 10 orang.

⁴⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 4. (Jakarta: Prenadamedia Groups, 2014), hlm. 144.

⁴¹ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, Cet ke 1. (Jakarta: IKAPI, 2020), hlm. 19.

⁴² Bagus Sumargo, *Teknik Sampling...*, hlm. 20.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang perlu dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Format observasi hendaknya menuntut sedikit mungkin pencatatan dari pengamat.⁴³ Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke Masjid Agung Baitul Ghafur dengan mengamati dan mencatat informasi tentang aktifitas, serta tata cara Strategi dari Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan. Adapun jumlah pimpinan Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA ialah 1 orang dengan jumlah ketua bidang 7 orang, serta jumlah pengurus sebanyak kurang lebih 70 orang. Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA ini memiliki sarana dan prasarana seperti: Gedung Kantor, AC, TV Informasi, kursi tamu, papan data, papan informasi, papan agenda, kipas angin, ruang rapat, meja rapat, kursi rapat, komputer/PC, printer, meja kerja, sound, speedy/wifi, dll. Selanjutnya Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA ini memiliki Kantor Baitul Mal, Kantor Dinas Syariat Islam, Kantor BKM Masjid, ruang pengurus remaja masjid agung.

⁴³ Toha Anggoro, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13. (Jakarta: Universitas Terbuka 2011), hlm. 34.

2. Wawancara.

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung.⁴⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana yang terstruktur dengan cara menggunakan petunjuk umum dari wawancara tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dan berperan aktif dalam Pengurus Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA:

- a. Ketua Remaja Masjid Agung yang diwakili oleh Sekretaris Pengurus Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA karena Pengurus Remaja Masjid merupakan orang yang paham dan lebih mengetahui tentang kondisi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA.
- b. Pengurus Departemen Annisa sebanyak 7 orang diantaranya, Ketua Departemen Annisa, Sekretaris Departemen Annisa dan Anggota Dari Departemen Annisa. Alasan penulis memilih Pengurus Departemen Annisa sebagai pihak yang diwawancarai karena Pengurus Departemen Annisa merupakan objek penulis dalam melakukan penelitian dan juga merupakan bagian dari yang menjalankan kegiatan.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti,

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 372.

notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi bersama dengan para informan.

F. Analisis Data

Menafsirkan data dari penelitian menjadi pengetahuan baru yang dapat diterapkan untuk menarik kesimpulan dikenal sebagai analisis data. Miles dan Huberman umumnya mengategorikan analisis data menjadi tiga fase:

1. Kodifikasi data merupakan tahap pengkodian terhadap data. Pengkodian data disini adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian.cara melakukannya peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang di buat (ketika wawancara).
2. Penyajian data yaitu peneliti menyajikan temuan penelitian beupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menyarankan untuk menggunakan matrik dan diagram dan tidak menyarankan menggunakan naratif karena dianggap penyajian dengan matrik dan diagram jauh lebih efektif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen.⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁴⁶ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 208.

Teknik Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian sehingga mudah dipahami dan mudah untuk menarik kesimpulan yang baik dan benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Masjid Agung Baitul Ghafur

Masjid Agung Baitul Ghafur ini merupakan tempat pembinaan umat, pemersatu umat, wisata religi dan kebanggaan masyarakat Aceh Barat Daya. Masjid ini berdiri di atas lahan seluas 3 hektar dan berlokasi di Gampong Seunaloh, kecamatan Blangpidie. Masjid Agung berdiri pada tahun 2007 lalu pada masa bupati Akmal Ibrahim, Beliau merencanakan ini menjadi masjid pemersatu umat. Di tahun 2012-2017 pada masa bupati Jufri Hasanudin tidak dilanjutkan lagi, kemudian pak Akmal Ibrahim kembali berjabat sebagai Bupati pada tahun 2017-2022 ini, hingga berdirilah masjid ini. Jadi Masjid Agung Baitul Ghafur ini diresmikan pada 5 Februari 2021, setelah diresmikan Masjid ini langsung digunakan oleh masyarakat untuk beribadah. Masjid ini memiliki 4 menara serta 12 pintu, dimana pintu ini berarsitektur pintu masjid replika masjid nabawi yang berbahan kuningan dan memiliki desain kombinasi arsitektur Aceh dan Timur Tengah. Pada awal bulan Maret, beberapa pengurus masjid melakukan studi banding ke Masjid-masjid di Pulau Jawa, dilakukannya studi banding agar manajemen Masjid lebih modern. Jadi dilakukanlah studi banding ke 3 Masjid yang ada di pulau Jawa,⁴⁷ diantaranya adalah Masjid Jogokariyan, Masjid Istiqlal dan Masjid Al-Azhar.

⁴⁷ Studi Banding ke 3 Masjid dipulau Jawa yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Agung, Pada awal Bulan Maret

Di Masjid Agung Baitul Ghafur sedang dibangun kantin milenial, dan tahun depan di Masjid Agung Baitu Ghafur sudah dibangun guest house untuk para musafir yang tidak dipungut biaya hanya infaq saja, ada guest house (perempuan dan laki-laki) dua tingkat.

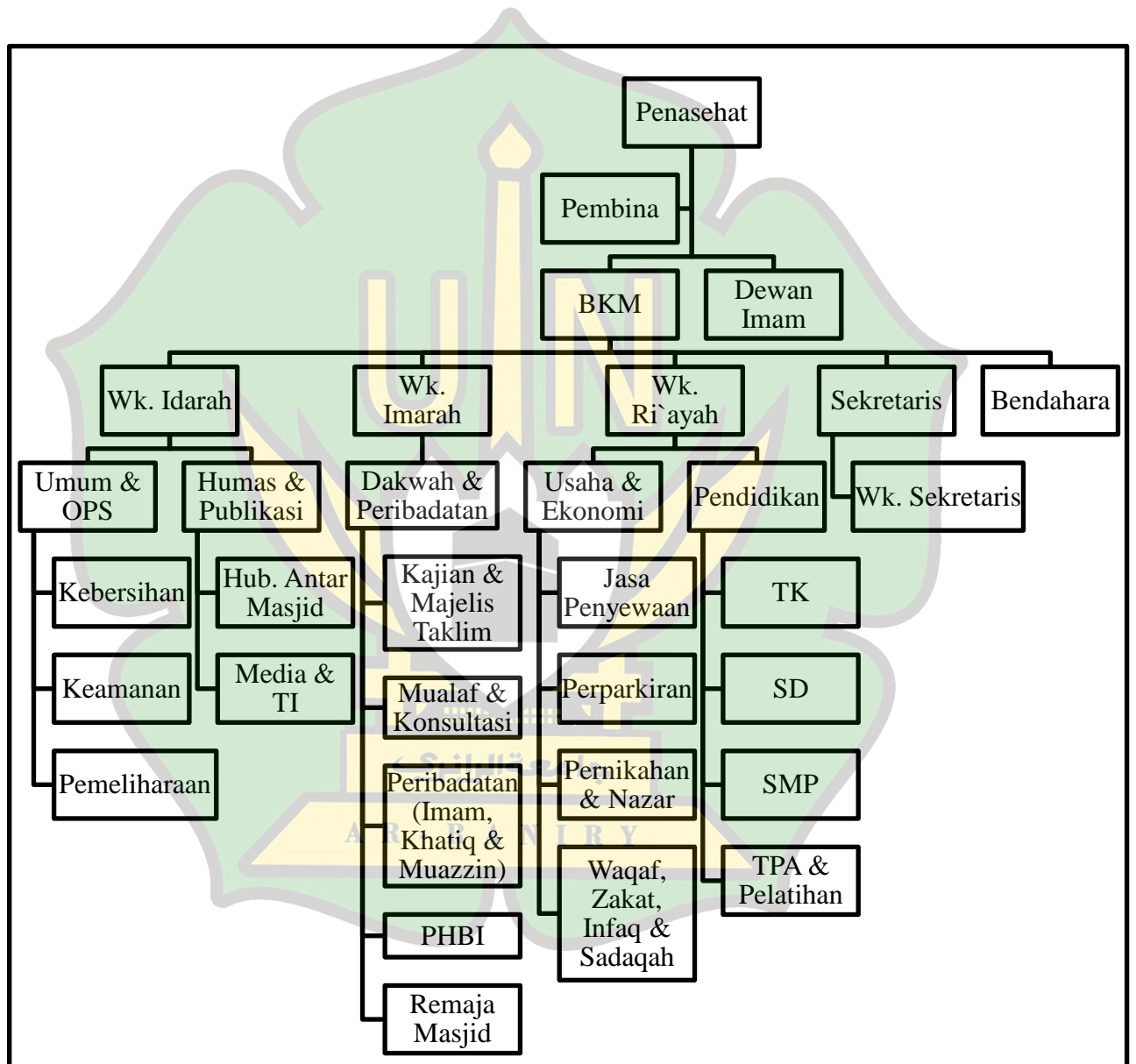
Setelah melakukan studi banding di ke tiga Masjid tersebut para pengurus Masjid Agung Baitul Ghafur juga ingin menerapkan manajemen tersebut. Beberapa manajemen diatas yang sudah diterapkan yaitu infaq saldo nol, pernikahan dan resepsi. Selain itu, diterapkan kantin milinial, Guest House / penginapan. Di Masjid Agung Baitul Ghafur ini sudah berjalan kegiatan seperti TPA, kajian subuh, kajian mingguan, kajian bulanan, kegiatan PHBI, tahsin Al-Quran, juga mengundang 157 masjid untuk diperbaiki bacaan Al-Fatihah nya yang dilakukan dalam 10 hari.

Tujuan pak Akmal Ibrahim mendirikan Masjid Agung Baitul Ghafur sebagai ikon Kabupaten, Masjid ini menjadi pemersatu umat, jadi semua masyarakat ABDYA bisa shalat berjamaah di Masjid. Masjid ini masih dalam pembenahan, tiap tahun terus adanya perkembangan sehingga kabupaten ABDYA ini masyhur karena Masjid ini dapat membuat ABDYA lebih dikenal. Manfaat berdirinya Masjid ini, yaitu dapat memberi kesejahteraan, memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti di desa Senaloh, Lueng Hasan, Lueng Tarok Dan Guhang yang selama ini masih termasuk desa terisolasi tidak dikenal orang tetapi dengan berdirinya Masjid ini perekonomian di desa-desa tersebut meningkat pesat.⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ubaidilah, S.Ag, Kepala Dinas Syari'at Islam dan Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya, Tanggal 16 November 2021

2. Susunan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Ghafur

Pada BKM (Badan Kemakmuran Masjid) di Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA tersusun beberapa bagian struktur organisasi dan pembagian tugas dalam bidangnya masing-masing, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan BKM Masjid Agung Baitul Ghafur

3. Fasilitas-fasilitas di Masjid Agung Baitul Ghafur

Ada beberapa fasilitas yang terdapat di Masjid Agung Baitul Ghafur, diantaranya :

a. Bangunan

No	Fasilitas	Keterangan
1	Masjid	
2	Tk	
3	Toilet pria dan wanita	
4	Tempat Wudhu Pria dan Wanita	
5	Ruang Kepala Syariat Islam	
6	Ruang UPTD	
7	Ruang Dayah	
8	Ruang Dakwah	
9	Ruang Sekretariat Syariat Islam	
10	Ruang sumberdaya syariat islam	
11	Ruang Sekretariat BKPRMI	
12	Ruang Sekretaris	
13	Ruang Sekretaris MTQ	
14	Ruang Baitul Mal	
15	Ruang BKM	
16	Ruang Muazin, Qori	
17	Ruang Operator IT	
18	Ruang Imam	
19	Ruang Banggala	
20	Ruang Satpam	
21	Gudang	

Table 4.1 Bangunan Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA

a) Fasilitas Masjid Agung Baitul Ghafur

No	Fasilitas	Jumlah
1	Lampu	495
2	Speaker	46
3	Sajadah Imam	2
4	Sajadah Jamaah	5
5	Mukena	50
6	AC	Central
7	Tempat Sampah	8
8	Jam	1

9	Kotak Amal (Fakir miskin, anak yatim, BKM)	6
10	Lemari Al-Qur`an	6
11	Skat Pembatas (kecil dan besar)	12
12	Al-Qur`an	1000
13	Kursi Lipat	2
14	Tempat Sampah	12
15	Rak Sendal	2
16	Mimbar	1
17	Toilet Laki-Laki	6
18	Toilet Perempuan	6

Tabel 4.2 Fasilitas Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA

b) Nama-nama Petugas Masjid Agung Baitul Ghafur

No	Nama	Jabatan
1	Fajarianur Al Adha	Cleaning Service
2	Dasrizal	Cleaning Service
3	Roby Maulana	Cleaning Service
4	Idqam	Cleaning Service
5	Yuni Saputra	Cleaning Service
6	Zul Husni	Cleaning Service
7	Suharmi S	Cleaning Service
8	Ayu Safitra	Cleaning Service
9	Zulfikri	Cleaning Service
10	Nurhida Lestari	Cleaning Service
11	Syarifah Wardah	Cleaning Service
12	Asmiati	Cleaning Service
13	Nurhawiyah	Cleaning Service
14	Randi Rinanda	Cleaning Service
15	Asma	Cleaning Service

Table 4.3 Nama-nama Petugas Masjid Agung Baitul Ghafur

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur dalam upaya Penguatan Keagamaan Perempuan di Masjid Agung Baitul Ghafur Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Strategi merupakan suatu langkah atau tahap dalam mencapai suatu hal yang diinginkan. Strategi adalah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam suatu konteks tertentu. Ini

dapat mencakup serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dirancang untuk memaksimalkan peluang atau mengatasi risiko. Adapun strategi yang digunakan oleh Remaja Masjid Adalah :

a. Strategi penguatan keagamaan dalam hal ibadah

Didalam penguatan keagamaan dalam hal ibadah ada beberapa program kegiatan yang dilaksanakan seperti kajian rutin mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu, juga ada seminar pranikah dan parenting yang selalu dibuat setiap tahunnya.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Muna Selaku Sekretaris Umum Dewan Pengurus Pengurus Harian Remaja Masjid Agung terkait perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan , beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid agung dan departemen annisa mengenai penguatan keagamaan dalam hal ibadah dengan membuat kajian-kajian rutin mingguan dan bulanan serta seminar pranikah dan parenting. Kegiatan ini dijalankan oleh pengurus remaja masjid agung sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama dan berlokasi di masjid agung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keagamaan para remaja masjid terkhusus remaja-remaja yang berada di abdy. ”⁴⁹

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Nazariyyah Selaku Ketua Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan , beliau mengatakan bahwa:

”Kegiatan yang sudah dilakukan dari departemen annisa dalam penguatan keagamaan perempuan berupa kegiatan kegiatan sederhana seperti kajian rutin, seminar, dan juga kegiatan kegiatan yang mengarah kepada keagamaan. Kegiatan ini diadakan di masjid agung yang dimana diurus

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Muna (Sekretaris Umum Remaja Masjid Agung), pada tanggal 12 Oktober 2023

langsung oleh pengurus remaja masjid agung dengan maksud memperkuat ilmu-ilmu keagamaan para remaja yang ada di Abdya.”⁵⁰

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Suri Selaku Sekretaris Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam memperkuat keagamaan perempuan melalui hal ibadah biasanya kami lakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kepada ibadah itu sendiri seperti adanya kegiatan kajian perempuan mengenai fiqih ibadah, adanya seminar khusus pranikah bagi perempuan dan remaja yang ingin mempersiapkan diri menuju jenjang yang lebih serius dan juga seminar parenting yang dapat dihadiri oleh remaja dan oleh ibu-ibu. Kegiatan ini di mentori oleh seseorang yang memang ahli dalam hal tersebut dan juga tentunya kegiatan ini mengambil tema menurut agama islam. Kegiatan yang bersifat mingguan dan bulanan ini diadakan di Masjid Agung Baitul Ghafur Abdya yang dibuat langsung oleh pengurus remaja masjid.”⁵¹

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Asmanita Selaku Anggota Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait Strategi penguatan keagamaan perempuan dalam hal ibadah, beliau mengatakan bahwa:

“Penguatan keagamaan dalam hal ibadah ini dilakukan dengan cara membuat kegiatan-kegiatan yang bertema keagamaan dengan konsep kekinian untuk menarik minat Remaja yang ada di Abdya. Kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Agung ini bertempat di Masjid Agung dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Agung, contohnya Aula Masjid Agung. Kegiatan dalam hal ibadah ini ada yang diadakan secara rutin sebulan sekali dan ada juga diadakan setahun sekali.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Nazariyyah (Ketua Departemen Annisa Remaja Masjid Agung), pada tanggal 12 Oktober 2023

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Suri (Sekretaris Departemen Annisa), pada tanggal 12 Oktober 2023

Hal ini bertujuan untuk mengajak Remaja yang berada di Abdyta agar lebih mempererat ilmu keagamaan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis memperoleh beberapa informasi dari informan di antaranya ialah penguatan keagamaan perempuan dalam hal ibadah yang dilakukan oleh remaja masjid agung selama ini berjalan dengan tujuan membuat remaja-remaja di Abdyta menjadi lebih memahami keagamaan dan juga sebagai bekal untuk mereka nantinya ketika sudah berkeluarga. Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya merujuk kepada tema keagamaan dan mengkolaborasikannya dengan isu-isu kekinian sehingga hal ini dapat menarik minat setiap Remaja dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu, setiap kegiatan yang selama ini dijalankan oleh Remaja Masjid Agung tentunya sudah berjalan dengan maksimal yaitu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama, tetapi di dalam pelaksanaannya tentu saja tidak berjalan dengan mulus pasti tetap ada hambatan yang akan dijelaskan di halaman lainnya.

b. Strategi Penguatan keagamaan dalam hal silaturahmi dan sosial

Penguatan keagamaan dalam hal silaturahmi dan sosial dilakukan dengan memberikan bantuan/donasi kepada masyarakat yang terkena musibah seperti kebakaran atau gempa. Selain itu, dalam hal silaturahmi mereka melakukannya dengan cara berkunjung kerumah masing-masing pengurus pada setiap bulannya dalam rangka mempererat kekeluargaan antar sesama pengurus.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Muna Selaku Sekretaris Umum Dewan Pengurus Harian Remaja Masjid Agung terkait Strategi penguatan

⁵² Hasil wawancara dengan Ustadzah Asmanita (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

keagamaan perempuan dalam hal sillaturahmi dan sosial, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penguatan keagamaan dalam hal sillaturahmi dan sosial kami melakukan dengan memberikan donasi kepada masyarakat yang terkena musibah dan juga dalam hal sillaturahmi kami biasanya mengadakan agenda rapat bulanan di rumah tiap-tiap pengurus untuk mempererat rasa kekeluargaan serta berkunjung dan bertakziah kerumah pengurus yang terkena musibah dan juga termasuk menghadiri undangan pernikahan. Kegiatan ini dihandle langsung oleh Pengurus Remaja Masjid Agung dengan bertujuan untuk membantu sesama dan mempererat tali persaudaraan dan sillaturahmi antara pengurus Remaja Masjid Agung dengan masyarakat setempat”⁵³

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Asmanita Selaku Anggota Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait Strategi penguatan keagamaan perempuan dalam hal sillaturahmi dan sosial, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang sudah dijalankan selama ini dalam hal sillaturahmi dan sosial berjalan dengan baik terutama disaat ada masyarakat yang terkena musibah banjir ataupun kebakaran maka kami dari pengurus langsung bergerak cepat dalam hal memberi bantuan berupa donasi baik sandang, pangan dan papan. Hal ini dilakukan langsung oleh Remaja Masjid Agung agar donasi bisa segera sampai kepada masyarakat yang sedang membutuhkan. Sedangkan sillaturahmi dari departemen annisa mempunyai halaqah khusus untuk mempererat sillaturahmi antar sesama pengurus”⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Muna (Sekretaris Umum Dewan Pengurus Harian Remaja Masjid Agung), Pada Tanggal 12 Oktober 2023

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Asmanita (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Selaku Anggota Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait Strategi penguatan keagamaan perempuan dalam hal sillaturahmi dan sosial, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang di lakukan sama saja seperti yang sudah disebutkan oleh ustadzah muna dan ustadzah asmanita sebelumnya karena sejauh ini hanya kegiatan tersebut yang kami jalankan disebabkan mereka lebih fokus untuk memperkuat rasa kekeluargaan antar sesama pengurus remaja masjid agung dulu sebelum kedepannya kami menjalin sillaturahmi dengan masyarakat sekitar”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis memperoleh beberapa informasi dari informan di antaranya ialah penguatan keagamaan perempuan dalam hal sillaturahmi dan sosial yang dilakukan oleh remaja masjid agung terkhusus departemen annisa selama ini sudah berjalan dengan maksimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan dalam hal sillaturahmi ini selalu diadakan rutin setiap bulannya dengan tujuan sambil melakukan evaluasi terhadap kinerja yang sudah dilakukan oleh para pengurus.

c. Strategi Penguatan keagamaan dalam hal bisnis

Dalam hal bisnis yang dilakukan oleh remaja masjid agung adalah dengan menjual takjil pada setiap bulan ramadhan serta saling membantu dalam mempromosikan barang atau usaha dari para pengurus.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Widia Anggota Departemen An-Nisa terkait Strategi penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

“Kegiatan dalam hal bisnis yang dilakukan seperti saling mensupport bisnis ataupun jualan para pengurus dengan cara mempromosikan dan membeli usaha dari mereka. Selain itu mereka juga menjalankan usaha pada setiap bulan Ramadhan yaitu berjualan takjil dan air tebu karena untuk air tebu mereka sudah mempunyai alatnya. Dan sebenarnya punya 1 alat lagi yaitu mesin Jahit tetapi untuk saat ini belum bisa di operasikan dikarenakan tidak adanya pendanaan untuk menjalankan bisnis ini yang dimana rencananya akan digunakan untuk membuat brand cadar”⁵⁶

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Sarah Anggota Departemen An-Nisa terkait Strategi penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal bisnis sudah dijalankan kegiatan berupa berjualan takjil pada setiap bulan Ramadhan selain itu juga kedepannya mereka akan memproduksi cadar sebagai bentuk brand usaha Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA yang mungkin saat ini belum bisa di operasikan dikarenakan mereka baru mempunyai alatnya saja sedangkan bahannya belum ada inilah yang menyebabkan bisnis ini belum berjalan”.⁵⁷

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Santi Anggota Departemen An-Nisa terkait Strategi penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal bisnis ini belum banyak kegiatan ataupun usaha yang di lakukan dikarenakan tidak adanya kas/anggaran khusus terkait hal ini. Tetapi kalau untuk aset mereka sudah memiliki beberapa aset diantaranya yang sudah dijalankan yaitu alat penggiling tebu sehingga mereka bisa melakukan usaha menjual air tebu pada setiap bulan Ramadhan. Aset

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Widia (Anggota Departemen An-Nisa), Pada Tanggal 23 November 2023

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Sarah (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

selanjutnya yang dimiliki ialah mesin jahit yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi cadar.”⁵⁸

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Ima Anggota Departemen Annisa terkait Strategi penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan dalam hal bisnis yang sudah dijalankan ya seperti yang sudah dijelaskan oleh ustadzah lainnya karena mengingat belum banyak usaha yang dilakukan, tetapi untuk saya sendiri sangat menyukai kegiatan dalam hal ini karena saya juga merupakan salah satu orang yang memiliki usaha dibidang kuliner atau jajanan sehingga sangat memudahkan bisnis saya untuk lebih diketahui oleh orang-orang diluar sana. Selain itu saya juga terkadang memproduksi cadar dari brand saya sendiri tetapi untuk cadar ini tidak rutin saya kerjakan karena mengingat saya juga masih mahasiswa yang juga harus bisa membagikan waktu saya kedalam beberapa hal”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi penguatan keagamaan dalam hal bisnis sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan keagamaan perempuan. Karena, dari hal kecil dengan menciptakan atau membuat brand islami dan syar'i dapat meningkatkan minat para remaja dan perempuan dalam membeli dan menggunakan brand tersebut sehingga seluruh remaja dapat menggunakan pakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dijalankan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan perempuan menggunakan 3 (tiga) strategi. Pertama, penguatan keagamaan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Santi (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ima (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

perempuan melalui ibadah yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan guna memperdalam ilmu agama para remaja perempuan. Kedua, penguatan keagamaan perempuan melalui sillaturahmi/sosial yang dilakukan dengan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dengan menjalin sillaturahmi lebih erat. Strategi terakhir, penguatan keagamaan perempuan melalui bisnis yang dilakukan dengan menjual takjil bukaan dan dengan saling mempromosikan barang jualan masing-masing pengurus.

- 1) Kekuatan (Strength) yang dimiliki oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah anggota dari Pengurus Remaja Masjid Agung sendiri sebagai orang yang akan menjalankan berbagai kegiatan bagi keberlangsungan dan perkembangan Remaja Masjid Agung.
- 2) Kelemahan (Weakness) yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah hambatan dari masing-masing Pengurus.
- 3) Peluang (opportunity) yang dimiliki oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah adanya kemauan dari para pengurus didalam menjalankan kegiatan serta adanya aset yang bisa dimanfaatkan dalam keberlangsungan kegiatan dan kemajuan Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA.
- 4) Ancaman (threats) yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah hambatan dari masing-masing pengurus yang mempunyai kesibukan masing-masing serta

belum adanya kas khusus sehingga hal ini dapat menghambat keberlangsungan kegiatan dan kemajuan dari Remaja Masjid Agung.

Implementasi yang dilakukan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah dengan menjalankan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan dengan maksimal seperti beberapa kegiatan rutin mingguan dan bulanan yang dijalankan dengan penuh komitmen dan kerjasama para pengurus Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA.

Dari hasil penjelasan beberapa informan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa strategi sangat berpengaruh didalam proses penguatan keagamaan perempuan. Selain itu, strategi yang dimiliki atau dijalankan oleh masing-masing pengurus masjid atau remaja masjid berdeba-beda tergantung dari bagaimana mereka mendiskusikannya kepada masing-masing pengurus. Tingkat keberhasilan strategi ini juga tergantung kepada perencanaan dan bagaimana mereka menjalankan kegiatan. Di dalam pelaksanaan kegiatan tentunya memiliki hambatan yang membuat kegiatan tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan hal ini kembali lagi kepada pengurus bagaimana cara mereka dalam menyikapi hambatan yang nantinya terjadi dikegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Hambatan yang Dialami Oleh Pihak Remaja Masjid Agung Dalam Penguatan Keagamaan Perempuan di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Aceh Barat Daya

Hambatan merupakan sebuah hal yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal dan kegiatan. Ini dapat mencakup serangkaian tindakan

yang dapat membuat suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Adapun hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Adalah :

a. Hambatan penguatan keagamaan dalam hal ibadah.

Hambatan penguatan keagamaan dalam hal ibadah yang selama ini dialami oleh Remaja Masjid Agung memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu berasal dari pengurus remaja masjid agung tersendiri yang dimana kebanyakan para pengurus ini masih berstatus sebagai mahasiswa/i sehingga keberadaan pengurus ini sebagian ada yg berada di banda aceh. Sedangkan faktor eksternal itu berasal dari luar yang dimana terkadang minat dari remaja-remaja Abdy sangat sedikit untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Agung.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Muna Selaku Sekretaris Umum Dewan Pengurus Pengurus Harian Remaja Masjid Agung terkait Hambatan penguatan keagamaan dalam hal ibadah dalam pelaksanaan kegiatan , beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang dialami oleh pihak remaja masjid selama ini ialah status dari pengurus remaja masjid, karena pengurus kebanyakan berstatus sebagai mahasiswa sehingga membuat keberadaan pengurus tidak tetap di abdy dan selain itu karena adanya kesibukan dari masing-masing pengurus sehingga membuat kegiatan-kegiatan yang hendak dijalankan harus di diskusikan dengan melihat waktu luang para pengurus.”⁶⁰

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Nazariyyah Selaku Ketua Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait Hambatan penguatan keagamaan dalam hal ibadah dalam pelaksanaan kegiatan , beliau mengatakan bahwa:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Muna (Sekretaris Umum Remaja Masjid Agung), pada tanggal 12 Oktober 2023

“Hambatan yang dihadapi selama ini yaitu kewalahan dalam menyesuaikan agenda yang akan dilaksanakan dengan waktu luang yang dimiliki oleh para pengurus terkhusus dari departemen annisa. Hal ini membuat kegiatan yang akan di jalankan harus selalu direncanakan jauh jauh hari. Ini karena kondisi pengurus yang tidak semuanya menetap di abdyia sehingga sulit untuk mengumpulkan seluruh pengurus untuk hadir dan berpartisipasi terhadap kegiatan yang akan di jalankan selama ini.”⁶¹

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Suri Selaku Sekretaris Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait Hambatan penguatan keagamaan dalam hal ibadah dalam pelaksanaan kegiatan , beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan ini terjadi karena kesibukan masing-masing pengurus yang sudah banyak memiliki pekerjaan tetap seperti ada yang menjadi guru, bekerja di kantor dan ada yang sedang berkuliah. Untuk mengumpulkan seluruh pengurus dalam membicarakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya terkadang harus menjadwalkan waktu dari jauh-jauh hari, hal ini menjadikan para pengurus mengadakan kegiatan rapat bulanan dengan sistim bergilir dirumah masing-masing pengurus. Selain untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dan akan di laksanakan kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan sillaturahmi para pengurus.”⁶²

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Asmanita Selaku Anggota Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait Hambatan penguatan keagamaan dalam hal ibadah, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang diterima selama ini selama menjalankan kegiatan ialah dalam menyesuaikan waktu pengurus. karena banyak pengurus yang tidak

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Nazariyyah(Ketua Departemen Annisa Remaja Masjid Agung), pada tanggal 12 Oktober 2023

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadzah Suri (Sekretaris Departemen Annisa), pada tanggal 12 Oktober 2023

berada tetap di abdy. hal ini menjadikan mererka sedikit kewalahan ketika ingin mengadakan kegiatan yang bersifat mengharuskan pengurus untuk berhadir.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis memperoleh beberapa informasi dari informan di antaranya terkait hambatan penguatan keagamaan perempuan dalam hal ibadah yang dialami oleh remaja masjid agung meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dimana dalam hal ini mencakup kondisi keberadaan pengurus yang tidak tetap di abdy dikarenakan sebagian dari pengurus remaja masjid agung masih berstatus sebagai mahasiswa. Selain itu, hambatan yang diterima oleh remaja masjid agung yaitu kesibukan masing-masing pengurus yang dimana para pengurus remaja masjid ini bukan hanya dari kalangan mahasiswa tetapi juga ada yg sudah bekerja bahkan ada yg sudah menikah dan berkeluarga sehingga hal ini dapat menghambat kegiatan-kegiatan yang hendak mereka jalankan.

b. Hambatan penguatan keagamaan dalam hal sillaturahmi dan sosial.

Hambatan penguatan keagamaan dalam hal sillaturahmi dan sosial yang dialami oleh pengurus remaja masjid agung terkendala dikarenakan adanya kesibukan masing-masing pengurus remaja masjid agung.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Muna Selaku Sekretaris Umum Dewan Pengurus Harian Remaja Majid Agung terkait hambatan penguatan keagamaan perempuan dalam hal sillaturahmi dan sosial, beliau mengatakan bahwa:

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Asmanita (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

“Hambatan yang diperoleh dalam hal ini ialah kesibukan masing-masing pengurus termasuk dph. saya yang dph saja sangat susah dalam menyesuaikan waktu ketika ingin duduk rapat apalagi ketika melibatkan spekerjaan sehingga untuk menyesuaikan waktu memang harus disesuaikan jauh-jauh hari. Karena hal ini juga membuat beberapa kegiatan jadi terhambat ketika ingin dijalankan, yang dimana biasanya mereka menjalankan kegiatan rutin tapi terkadang ada dimana kegiatan rutin tidak berjalan dikarenakan kurangnya massa dari pengurus.”⁶⁴

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Nazariyyah Selaku Ketua Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait hambatan penguatan keagamaan dalam hal sillaturahmi dan sosial, beliau mengatakan bahwa:

“hambatan yang di terima ketika hendak menjalankan kegiatan yang bersifat sillaturahmi dan sosial ini memang terletak pada kesibukan masing-masing pengurus sehingga didalam pelaksanaan kegiatan terkadang bukan hanya saya yang dari departemen annisa saja tetapi dari departemen lain juga ikut membantu. Untungnya dalam kegiatan sosial yaitu annisa berbagi ini bisa kita lakukan secara online juga jadi disamping itu bagi pengurus yang tidak bisa bergabung dikegiatan offline bisa memantau yang online saja dan juga bisa membagikan flayer atau link dari annisa berbagi.”⁶⁵

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Selaku Anggota Departemen Annisa Remaja Masjid Agung terkait Hambatan penguatan keagamaan perempuan dalam hal sillaturahmi dan sosial, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang di terima selama ini ialah dalam menyesuaikan jadwal untuk duduk rapat membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini membuat kegiatan yang akan di jalankan jadi terhambat. Selain itu karena tidak adanya kas khusus yang diberikan untuk Remaja Masjid Agung

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Muna (Sekretaris Umum Remaja Masjid Agung), pada tanggal 12 Oktober 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Nazariyyah (Ketua Departemen Annisa Remaja Masjid Agung), pada tanggal 12 Oktober 2023

sehingga untuk menjalankan kegiatan selalu berada dibawah naungan BKM Masjid.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis memperoleh beberapa informasi dari informan di antaranya terkait hambatan penguatan keagamaan perempuan dalam hal sillaturahmi dan sosial yang dialami oleh Remaja Masjid Agung ialah waktu. Dikarenakan para pengurus memiliki kesibukan masing-masing, ada yang masih berkuliah, ada yang sudah bekerja dan bahkan ada yang sudah berkeluarga. Sehingga hal ini menjadi hambatan bagi pengurus ketika ingin menjalankan suatu kegiatan sehingga ada beberapa kali kegiatan yang seharusnya diadakan secara rutin tapi terkadang tidak dapat dijalankan. Setiap kegiatan yang hendak dijalankan selalu harus dibicarakan dari jauh-jauh hari agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

c. Hambatan Penguatan Keagamaan Dalam Hal Bisnis

Hambatan penguatan keagamaan dalam hal bisnis yang selama ini dialami oleh pengurus Remaja Masjid Agung ialah di pendanaan. Karena sampai saat ini Remaja Masjid Agung belum memiliki anggaran yang memang dikhususkan untuk kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Agung karena selama ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan dibawah naungan dari BKM Masjid Agung. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam menjalankan beberapa kegiatan dalam hal bisnis.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Muna Selaku Sekretaris Umum Dewan Pengurus Pengurus Harian Remaja Masjid Agung terkait Hambatan penguatan keagamaan dalam hal bisnis , beliau mengatakan bahwa:

“ Hambatan yang di terima dalam hal bisnis ini ialah terkait pendanaan. Hal ini dikarenakan sampai saat ini Remaja Masjid agung belum memiliki kas khusus. Selama ini kegiatan yang di lakukan dibawah naungan dari

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

BKM Masjid agung. Selain itu kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan juga bertempat di dalam perkarangan Masjid Agung sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya sewa karena mereka memakai fasilitas yang sudah ada di Masjid Agung”⁶⁷

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Widia Anggota Departemen An-Nisa terkait Hambatan penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang di alami sejauh ini ialah di anggaran, karena kalau untuk alatnya sudah ada mesin jahit tetapi, untuk mengoperasikan mesin jahit tersebut perlu adanya anggaran dan sampai sekarang Remaja Masjid belum memiliki anggaran untuk hal bisnis ini. Hal ini membuat mererka tidak bisa menjalankan atau menoperasikan mesin jahit yang awalnya akan di gunakan untuk memproduksi cadar.”⁶⁸

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Sarah Anggota Departemen An-Nisa terkait Hambatan penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang selama ini di terima berada di masalah pendanaan karena tidak adanya dana khusus untuk menjalankan kegiatan apalagi yang bersifat bisnis ini sehingga membuat kegiatan yang besifat bisnis tidak bisa dijalankan. Remaja Masjid hanya memiliki aset sedangkan bahan tidak punya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis memperoleh beberapa informasi dari informan di antaranya terkait hambatan penguatan keagamaan perempuan dalam hal bisnis yang selama ini dialami oleh pihak Remaja Masjid Agung terletak pada anggaran/pendanaan. Hal ini dikarenakan dari Remaja Masjid Agung ini ternyata belum mempunyai kas khusus sampai saat ini,

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Muna (Sekretaris Umum Remaja Masjid Agung), pada tanggal 12 Oktober 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Widia (Anggota Departemen An-Nisa), Pada Tanggal 23 November 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Sarah (Anggota Departemen Annisa), Pada Tanggal 23 November 2023

sehingga untuk melakukan kegiatan yang bersifat bisnis ini tidak bisa dijalankan. Untuk saat ini Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur hanya memiliki aset saja yaitu aset mesin penggiling tebu dan aset mesin jahit. Aset mesin penggiling tebu sudah beroperasi tetapi hanya pada saat bulan Ramadhan saja sedangkan untuk aset mesin jahit sampai saat ini belum dioperasikan ini disebabkan karena belum adanya bahan karena tidak ada anggaran untuk membeli bahan tersebut.

- 1) Kekuatan (Strength) yang dimiliki dalam hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah anggota dari Pengurus Remaja Masjid Agung yang aktif dan menetap di ABDYA sebagai orang yang akan menjalankan berbagai kegiatan bagi keberlangsungan dan perkembangan Remaja Masjid Agung.
- 2) Kelemahan (Weakness) yang dimiliki dalam hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan yaitu status mahasiswa masing-masing Pengurus yang menyebabkan para pengurus tidak menetap di ABDYA
- 3) Peluang (opportunity) yang dimiliki dalam hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah adanya kemauan dari para pengurus didalam menjalankan kegiatan serta adanya aset yang bisa dimanfaatkan dalam keberlangsungan kegiatan dan kemajuan Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA.
- 4) Ancaman (threats) yang dimiliki dalam hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah hambatan dari masing-masing pengurus

yang mempunyai kesibukan masing-masing serta belum adanya kas khusus sehingga hal ini dapat menghambat keberlangsungan kegiatan dan kemajuan dari Remaja Masjid Agung.

Implementasi yang dilakukan dalam hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan ialah dengan tetap menjalankan berbagai kegiatan yang dijalankan oleh pengurus yang berada tetap di ABDYA sesuai dengan yang sudah direncanakan secara maksimal, mengadakan evaluasi rutin setiap bulannya yang juga dilakukan sebagai penguatan silaturahmi antar pengurus Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan perempuan meliputi waktu yang dimana dalam hal ini dikarenakan para pengurus mempunyai kesibukan masing-masing seperti ada yang masih berstatus sebagai mahasiswa, ada yang sudah bekerja dan bahkan ada yang sudah menikah dan berkeluarga. Selain itu, hambatan yang dialami oleh pihak Remaja Masjid Agung ialah terkait masalah anggaran dan pendanaan yang dimana sampai saat ini Remaja Masjid Agung tidak memiliki kas khusus dalam hal keuangan sehingga apapun kegiatan yang mereka jalankan dibawah naungan BKM Masjid Agung Baitul Ghafur dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisa data yang penulis pilih yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan memiliki 3 (tiga) aspek diantaranya dalam hal ibadah, silaturahmi/sosial, dan dalam hal bisnis.

a. Strategi penguatan keagamaan dalam hal ibadah

Secara garis besar Ibadah dalam Islam di kelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Ibadah mahdah, yaitu Ibadah yang dilakukan umat Islam berdasarkan syariat. Contoh Ibadah mahdah antara lain seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
2. Ibadah ghairumahdah adalah Ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah ghairu mahdah dikenal dengan Ibadah muamalah.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, Strategi yang digunakan Remaja Masjid Agung dalam hal ibadah ialah merujuk kepada kelompok kedua yaitu ibadah ghairumahdah yang dimana strategi ini dilakukan oleh umat islam dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan, yaitu dengan mengadakan kajian rutin mingguan serta bulanan, mengadakan seminar pranikah dan parenting, dan mengadakan kegiatan yang bersifat

⁷⁰ Abbudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm, 55.

keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini selama ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Tetapi, disamping itu tentunya ada hambatan ketika ingin menjalankan kegiatan.

b. Strategi penguatan keagamaan dalam hal sillaturahmi dan sosial

Makna silaturahmi yang banyak di praktekkan di masyarakat, di antaranya dengan saling mengunjungi, bertandang, bersama-sama dalam berbagai momentum, bertegur sapa, ataupun dengan saling tolong menolong. Karena kita sebagai manusia yang saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan silaturahmi adalah jembatan hati antara kita dengan saudara kita sesama muslim. Ia merupakan tali pengikat yang utuh. Hubungan silaturahmi itu harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar kehidupan kita aman tenteram dan diberkahi oleh Allah.⁷¹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, Strategi penguatan keagamaan dalam hal sillaturahmi yang selama ini dijalankan oleh Remaja Masjid Agung dengan melakukan kegiatan open donasi, annisa berbagi dan juga melakukan kunjungan ke rumah para pengurus dalam mempererat sillaturahmi serta kekeluargaan para pengurus remaja masjid agung dan dalam hal ini juga mereka mengambil kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah mereka lakukan baik untuk kegiatan yang sudah dijalankan maupun kegiatan yang akan dijalankan.

c. Strategi penguatan keagamaan dalam hal bisnis

⁷¹ Muhammad Sani, Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses, (Jakarta: Al-Mawaddah Prima, 2012), p. 91.

Semua manusia terlibat dalam kegiatan bisnis. Melalui bisnis manusia dapat memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Dunia bisnis bersifat dinamis, selalu bergerak maju, banyak inisiatif, kreatif, dan memberikan tantangan dalam menghadapi masa depan dengan penuh rasa optimis. Mobilitasnya tinggi, mereka bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain, sesuai dengan musim, sesuai dengan situasi dan waktu yang tepat di satu daerah dan daerah dimana orang membutuhkan barang (daerah minus). Kegiatan bisnis antara lain yaitu menyediakan barang pada waktu yang tepat, jumlah yang tepat, mutu yang tepat dan harga yang tepat.⁷²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, strategi penguatann keagamaan dalam hal bisnis yang dijalankan oleh Remaja Masjid Agung melalui kegiatan usaha menjual takjil dan air tebu disaat bulan Ramadhan. Untuk air tebu dari remaja masjid agung ini memang sudah memiliki aset penggiling tebu sehingga para pengurus hanya tinggal menjalankan bisnis ini. Selain itu, para pengurus juga saling support dalam hal bisnis/usaha yang dimiliki oleh teman- teman mereka seperti mempromosikan dan membeli jualan dari para pengurus. Aset yang dimiliki oleh remaja masjid agung salah satunya lagi ialah mesin jahit. Mesin jahit ini memang dikhususkan untuk remaja masjid agung terutama bagi departemen annisa untuk bisa dijalankan, tetapi untuk saat ini mesin jahit inii belum bisa dijalankan karena belum adanya support anggaran karena remaja masjid agung belum mempunyai kas khusus dari BKM masjid.

⁷² Buchari Alma & Donni Juni Priansa, Management Bisnis Syariah, Bandung; Alfabeta, 2009, hlm. 124.

3. Hambatan Remaja Masjid Agung Dalam Penguatan Keagamaan Perempuan di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Aceh Barat Daya

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil yang diperoleh, peneliti dapat mendeskripsikan lebih lanjut tentang penelitian yang telah dilakukan.

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan ditempat penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan didalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA. Adapun beberapa hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung Yaitu :

a. Hambatan penguatan keagamaan dalam hal ibadah, sillaturahmi/sosial dan bisnis

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan salah satu hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung ketika hendak melaksanakan suatu kegiatan terletak pada waktu hal ini dikarenakan :

1. Sebagian Dari Pengurus Masjid Masih Berstatus Sebagai Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas. “ Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi”.⁷³

Mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi dan sering disebut *agent of change* dan *agent control*.

⁷³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas RI 2008)

Hal ini merupakan hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid Agung karena sebagian dari Pengurus Masjid masih berstatus sebagai mahasiswa sehingga menyebabkan mereka tidak menetap tinggal di Abdya tetapi ada juga yang di Banda Aceh, Meulaboh dan daerah lainnya. Ketika keberadaan Pengurus tidak berada di Abdya hal ini membuat suatu kegiatan akan sulit untuk dijalankan, karena untuk melaksanakan suatu kegiatan tentunya perlu persiapan yang sangat matang bukan hanya dari segi perencanaan tapi juga pada pelaksanaannya.

2. Adanya Kesibukan Masing-Masing Pengurus

Manajemen waktu adalah kemampuan menggunakan waktu yang ada untuk mencapai tujuan, menciptakan keseimbangan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Manajemen waktu tidak hanya mengacu pada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektivitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang ditentukan sebelumnya. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai jenis tugas yang dihadapinya dalam kehidupannya.⁷⁴

Hambatan selanjutnya yang dialami oleh Remaja Masjid Agung ialah kesibukan masing-masing pengurus dikarenakan para pengurus sudah ada yang memiliki pekerjaan tetap bahkan ada yang sudah menikah dan berkeluarga. Kemudian ini juga yang mendasari adanya kegiatan sillaturahmi untuk berkumpul dirumah pengurus secara bergilir pada setiap bulannya dalam rangka mempererat

⁷⁴ Kusnul Ika Sandra, "Manajemen Waktu Efikasi Diri dan Prokrastinasi", jurnal Psikologi, Tahun 2013, hlm. 129 diakses pada 05 Juni 2023

sillaturahmi sekaligus melakukan evaluasi terkait kegiatan yang akan dan yang sudah dijalankan

3. Belum Adanya Kas Khusus Remaja Masjid

Kas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap lembaga atau organisasi ketika ingin melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya kas maka kegiatan tidak akan bisa berjalan. Kas merupakan suatu hambatan bagi Remaja Masjid Agung dikarenakan sampai saat ini Remaja Masjid Agung sendiri belum mempunyai kas khusus sehingga hal ini menyebabkan beberapa kegiatan dari Remaja Masjid Agung menjadi terhambat. Kegiatan yang sampai saat ini belum bisa beroperasi sama sekali ialah dalam hal bisnis dikarenakan Remaja Masjid hanya memiliki aset sedangkan bahannya belum ada dikarenakan belum adanya kas khusus untuk membeli dan mempersiapkan bahan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di Tarik adalah sebagai sebagai berikut:

1. Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani “strategos” (status yakni militer atau memimpin) yakni militer atau memimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak mudah dicapai tanpa strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut dengan strategi.

2. Strategi yang digunakan Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan yaitu melalui 3 (tiga) aspek, diantaranya : **A N I R Y**

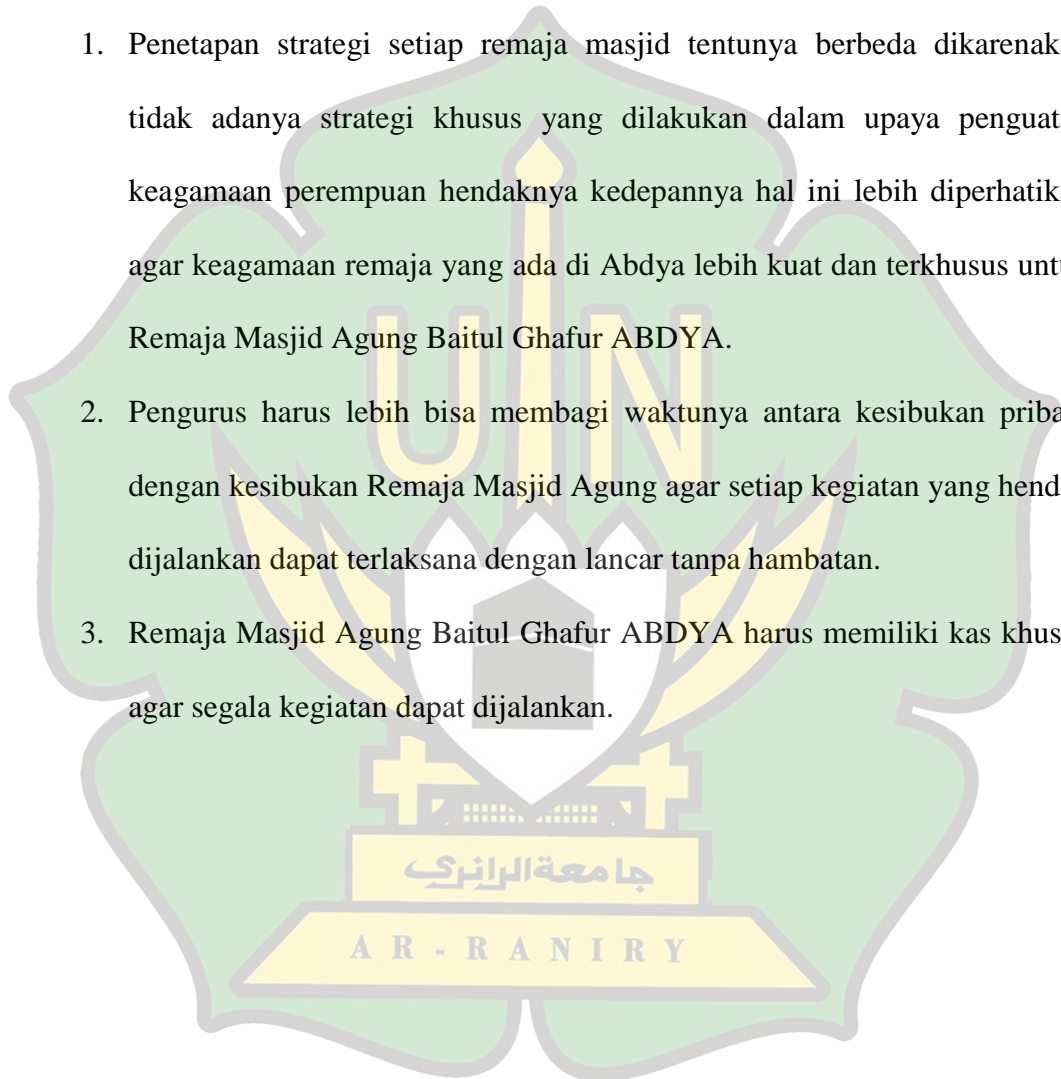
- a. Strategi penguatan keagamaan dalam hal ibadah yang dimana dilakukan dengan melaksanakan kegiatan kajian rutin mingguan dan bulanan, seminar pranikah dan parenting, serta kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya dengan tujuan memperkuat keagamaan remaja yang berada di ABDYA.

- b. Strategi penguatan keagamaan dalam hal sillaturahmi dan sosial ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan open donasi bagi masyarakat yang sedang terkena musibah, adanya kegiatan annisa berbagi yang diperuntukkan bagi yang membutuhkan serta adanya rapat bulanan secara bergilir kerumah masing-masing pengurus dan hal ini dilakukan untuk mempererat kekeluargaan dan sillaturahmi para pengurus serta hal ini juga dijadikan sebagai ajang untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang akan dan sudah dilaksanakan.
- c. Strategi penguatan keagamaan dalam hal bisnis ini dilakukan dengan oleh Remaja Masjid Agung melalui kegiatan usaha menjual takjil dan air tebu disaat bulan Ramadhan. Untuk air tebu dari remaja masjid agung ini memang sudah memiliki aset penggiling tebu sehingga para pengurus hanya tinggal menjalankan bisnis ini. Selain itu, para pengurus juga saling support dalam hal bisnis/usaha yang dimiliki oleh teman-teman mereka seperti mempromosikan dan membeli jualan dari para pengurus. Aset yang dimiliki oleh remaja masjid agung salah satunya lagi ialah mesin jahit. Mesin jahit ini memang dikhususkan untuk remaja masjid agung terutama bagi departemen annisa untuk bisa dijalankan, tetapi untuk saat ini mesin jahit inii belum bisa dijalankan karena belum adanya support anggaran karena remaja masjid agung belum mempunyai kas khusus dari BKM masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Penetapan strategi setiap remaja masjid tentunya berbeda dikarenakan tidak adanya strategi khusus yang dilakukan dalam upaya penguatan keagamaan perempuan hendaknya kedepannya hal ini lebih diperhatikan agar keagamaan remaja yang ada di Abdya lebih kuat dan terkhusus untuk Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA.
2. Pengurus harus lebih bisa membagi waktunya antara kesibukan pribadi dengan kesibukan Remaja Masjid Agung agar setiap kegiatan yang hendak dijalankan dapat terlaksana dengan lancar tanpa hambatan.
3. Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA harus memiliki kas khusus agar segala kegiatan dapat dijalankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Sani, Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses, (Jakarta: Al-Mawaddah Prima, 2012), p. 91.
- 7 Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). *PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID* (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2),
- 7 Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 4. (Jakarta: Prenadamedia Groups, 2014),
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*,
- Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002),.
- Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002),
- Abdurrahman, Asymuni, dkk. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2000),
- Affifah, Aspriyaninur, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Ghirah Masyarakat Untuk Berjamaah Di Masjid (Studi Kasus Di Masjid As-Surur Karanganyar, Dukun. (Skripsi, DISS Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021),
- Aisyah N. Handriyant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablunminal"alam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),
- Arham Bin Ahmad yasin, *Mushaf Ash-Shahib*, (Depok: Hilal Media, tt),
- Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016),
- Ayu Zahriati, Potret Da'iyah Dalam Penguatan Keagamaan Bagi Perempuan Perdesaan di Kecamatan Meukek Aceh Selatan, (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY),
- Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994),
- Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, Cet ke 1. (Jakarta: IKAPI, 2020),
- Bagus Sumargo, *Teknik Sampling...*,
- Balqis Khayyirah, *Perempuan-perempuan yang Mengubah Wajah Dunia*, (Yogyakarta: PALAPA, 2013),
- Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2009,
- Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2009,
- Danawir Ras Burhani, *Pendidikan Islam, Materi, Metode dan Institusinya*, (Cet. III.;Makassar: Lintera Akademika, 2001),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Diki Ahmad, *Masjid dan Perempuan* (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga),
- Fida, Wa Nur. "Strategi Kepemimpinan Remaja Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja." *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, (2021).
- Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Dimasa Remaja*, (Jakarta. Majallah Al Bayan 2007)
- Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019),
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas RI 2008)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas RI 2008)
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1996),

Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1 (2019), Kusnul Ika Sandra, "Manajemen Waktu Efikasi Diri dan Prokrastinasi", *jurnal Psikologi*, Tahun 2013, hlm. 129 diakses pada 05 Juni 2023

Kusnul Ika Sandra, "Manajemen Waktu Efikasi Diri dan Prokrastinasi", *jurnal Psikologi*, Tahun 2013, hlm. 129 diakses pada 05 Juni 2023

M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Qakarta: Gema Insan Press, 1996).

M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Cet-I, (Jakarta: Kencana PERNADAMEDIA Group, 2006), pp. 25-31.

Mahusen Damae, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018),

Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019),

Nico Syukur Oaster, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Kanisius, Jakarta, 1982, Cet. V,

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*,

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*,

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke 1. (Banjarmasin: Oktober 2011),

Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996).

Sidi Gazalba, *Seri Ilmu Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),

Sidi Gazalba, *Seri Ilmu Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),

Sondang P. Siagin, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001),

Syarif Hidayatullah, "Gender and Religion: An Islamic Perspective", *Al-Jami`ah*, Vol. XXXIX, Juli-Desember 2001, Lih. Mushaf Mufassir, Enam Ringkasan Tafsir Al-Qur`an dalam Satu Jilid Q.S Al-Hujurat (49): 13 (Bandung : PENERBIT JABAL, 2009),

Toha Anggoro, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13. (Jakarta: Universitas Terbuka 2011),

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),

Yeni Silvia Afriani, *Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya*, (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY),

Zahri M. Ali, "Manajemen Sebagai Tempat Pembinaan Umat," (<http://media.neliti.com>), (diakses pada 31 Desember 2022, pukul 18.30).

Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, 2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015),

LAMPIRAN

1. Surat Keputusan

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.846/Un.08/TK/Kp.00.4/2/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.L, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Syifa Sundari, S
NIM/Jurusan : 200403018/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 22 Februari 2023 M
2 Sya'ban 1444 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusnawati Hatta

جَامِعَةُ الرَّانِرِيِّ
AR - RANIRY

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 22 Februari 2024 M

2. Surat Penelitian

3/15/24, 11:52 PM Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.410/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SYIFA SUNDARI S / 200403018**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
 Alamat sekarang : Cadek, Baitussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA Dalam Penguatan Keagamaan Perempuan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Maret 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,






Berlaku sampai : 05 Juli 2024 Dr. Mahmuddin, M.Si.



<https://mahasiswa.slakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian> 1/1

3. Surat Balasan Penelitian

	REMAJA MASJID AGUNG BAITUL GHAFUR KABUPATEN ACEH BARAT DAYA Sekretariat : Jalan Meulaboh-Tapak Tuan Komplek Masjid Agung Baitul Ghafur BLANGPIDIE	
Blangpidie, <u>25 Maret</u> 2024 M 14 Ramadan 1445 H		
Nomor : 03/RMA-BG/ABD/III/2024 Lamp : - Hal : <u>Balasan Izin Penelitian ilmiah</u>	Yang Terhormat : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry di- <u>Banda Aceh</u>	
<p>Assalamualaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh.</p> <p>Dengan Hormat,</p> <p>sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dahwan dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tanggal 05 Maret 2024 tentang penelitian ilmiah mahasiswa atas nama Syifa Sundari S dengan judul penelitian "Strategi Remaja Masjid Agung ABDYA dalam penguatan keagamaan perempuan" kami sampaikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami. 2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik <p>Demikian surat balasan dari kami, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.</p> <p>wassalamua'alikum warahmatullahi wabarakatuh</p>		
Mengetahui Ketua Umum Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur Aceh Barat Daya  M. Jili Nawawi, S.Sos		

4. Instrument Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Keterangan
1	Apa strategi yang dilakukan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam upaya penguatan keagamaan perempuan?	
2	Kapan dan Dimana Kegiatan-Kegiatan Penguatan Keagamaan ini dijalankan?	
3	Siapa saja target Untuk Kegiatan Penguatan Keagamaan Perempuan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA?	
4	Bagaimana Realisasi Kegiatan Penguatan Keagamaan Perempuan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA?	
5	Mengapa Kegiatan-Kegiatan Penguatan Keagamaan Perlu di laksanakan?	
6	Apa saja hambatan yang diterima oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan?	
7	Kenapa hambatan tersebut bisa dialami oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan?	
8	Dimanakah hambatan tersebut yang dirasakan oleh Remaja Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA dalam Penguatan Keagamaan Perempuan?	
9	Mengapa Kegiatan-Kegiatan tersebut memiliki hambatan didalam pelaksanaannya?	
10	Bagaimana dampak dari hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan-kegiatan?	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

5. Bukti Turnitin

turnitin_syifa.docx			
ORIGINALITY REPORT			
30%	29%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		13%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source		3%
3	docplayer.info Internet Source		2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		2%
5	penerbitadm.com Internet Source		1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source		1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source		1%
9	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		1%
10	repository.uinbanten.ac.id Internet Source		1%
11	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source		1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		<1%
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		<1%
15	pillar3.ff14.net Internet Source		<1%
16	www.scribd.com Internet Source		<1%
17	123dok.com Internet Source		<1%
18	jurnaliainpontianak.or.id Internet Source		<1%
19	Submitted to UIN Walisonqo		<1%

6. Dokumentasi



Wawancara Bersama Ustadzah Asmanita



Wawancara bersama Ustadzah Ima, Suri, Siti, Widya, dan Ustadzah Sarah



Tampak Masjid Agung Dari Depan



Wawancara Bersama Ustadzah Muna (Sekretaris Umum Remaja Masjid Agung)



Wawancara Bersama Ustadzah Putri (Ketua Departemen Annisa)



Tampak Dalam Masjid Agung



Paud Masjid Agung Baitul Ghafur ABDYA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syifa Sundari S
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Bekasi, 2 Juni 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200403018
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Durian Rampak
 - a. Kecamatan : Susoh
 - b. Kabupaten/Kota : Aceh Barat Daya
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0823-7067-1329
9. Email : syifasundari6@gmail.com
10. Anak ke : 1 (Satu) dari 3 bersaudara
11. Jumlah saudara
 - a. 1 adik perempuan
 - b. 1 adik laki-laki

Riwayat Pendidikan

12. SD : SDN 1 SUSOH Tahun lulus : 2014
13. SMP : MTsN 1 Unggul ABDYA Tahun lulus : 2017
14. SMA : SMAN Unggul Harapan Persada Tahun lulus : 2020
15. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun lulus : 2024
16. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
17. Jurusan : Manajemen Dakwah

Orang Tua/ Wali

18. Nama Ayah : Sufri Helmiadi S
19. Nama Ibu : Dariyah
20. Pekerjaan
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : IRT
21. Alamat Orang Tua
 - a. Kecamatan : Susoh
 - b. Kabupaten/Kota : Aceh Barat Daya
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 16 Maret
2024
Peneliti,

Syifa Sundari S
Nim. 200403018